BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI DZIKIR UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI BAGI SEORANG TAHANAN KASUS PENCURIAN DI RUTAN MEDAENG SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

Syarif Hidayatullah
NIM: B53214039

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Syarif Hidayatullah

NIM : B53214039

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Seorang Tahanan Kasus Pencurian di Rutan Medaeng Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 5 April 2018

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr. Rudy Al Hana,M.Ag.

NIP:196803091991031001 16

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Syarif Hidayatullah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 April 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP.195801131982032001

Penguji I

Dr. Rudy Al Hana, M.Ag.
NIP. 196803091991031001 16

Penguji II

Mohamad Tholhir, M.Pd.I
NIP. 197905172009011007

Penguji III

Dr. Hj. Siti Astutik, M.Si
NIP.195902051986032004

Penguji IV

Dr. Arif ainur rofiq, S.Sos.I.,M.Pd.,Kons
NIP. 197708082007101004

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syarif Hidayatullah

NIM : B53214039

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Pesantren Luhur Al-Husan. Jl. Jemur Wonosari. Gang Masjid No.42. Surabaya.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 5 April 2018

Yang Menyatakan.

METERAI TEMPEL 48284ADF121110373 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Syarif Hidayatullah
Nim: B53214039

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SYARIF HIDAYATULLAH
NIM : B53214039
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / BKI
E-mail address : Syahidaya9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Bimbingan dan konseling Islam dengan terapi dzikir untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang tahanan kasus pencurian di rutan medaeng surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26, APRIL 2018

Penulis

Syarif

(SYARIF HIDAYATULLAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Syarif Hidayatullah (B53214039), Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Seorang Tahanan Kasus Pencurian Di Rutan Medaeng Surabaya.

Fokus penelitian ini adalah tentang (1) bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Seorang Tahanan Kasus Pencurian Di Rutan Medaeng Surabaya? (2) bagaimana hasil yang didapat dari Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Seorang Tahanan Kasus Pencurian Di Rutan Medaeng Surabaya.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus yang kemudian di analisa menggunakan analisa deskriptif komperatif. Peneliti mencari data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian analisis dilakukan untuk mengetahui hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Seorang Tahanan Kasus Pencurian Di Rutan Medaeng Surabaya, peneliti membandingkan antara sebelum dan sesudah proses konseling.

Penelitian ini menghasilkan data bahwa proses Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Seorang Tahanan Kasus Pencurian Di Rutan Medaeng Surabaya dengan cara memberikan motivasi tentang keutamaan seorang hamba kepada TuhanNya dalam berdzikir, manfaat orang yang berdzikir, dan nasehat-nasehat berupa ajakan senantiasa mengingat kepada Allah SWT. Alhamdulillah dengan menggunakan bimbingan dan konseling Islam, konseli yang pada awalnya suka menyendiri, mudah cemas, mudah putus asa, serta menyimpan ketakutan yang berlebihan, dengan adanya kegiatan ini konselor bisa menjadi tempat pelabuhan bagi konseli untuk mencurahkan keluah kesahnya. Setelah dilakukannya proses konseling lambat laun konseli yang suka menyendiri, mudah putus asa, cemas, ketakutan yang berlebih sedikit demi sedikit sudah mulai berkurang, dan sudah mulai berkomunikasi dengan baik sesama Blok I dan juga sudah mulai berkurang tingkat ketakutan yang berlebihan pada diri konseli serta tidak lagi mudah berputus asa dalam menjalani hidup.

Kata kunci: bimbingan konseling Islam, kepercayaan diri, dzikir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
LEMBAR PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1
B. Rumusan masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konsep 5
   1. Bimbingan Konseling Islam 5
   2. Dzikir 6
   3. Kepercayaan diri 10
   4. Pencurian 13
F. Metode Penelitian 15
   1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 15
   2. Sasaran dan Lokasi penelitian 15
   3. Tahap Penelitian 15
   4. Jenis dan Sumber Data 16
   5. Teknik Pengumpulan data 18
   6. Teknik Analisis Data 19
   7. Teknik Keabsahan Data 20
G. Sistimatika Pembahasan 20

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan dan Konseling Islam 22
   1. Pengertian bimbingan konseling Islam 22
   2. Tujuan bimbingan konseling Islam 24
   3. Fungsi bimbingan konseling Islam 25
   4. Landasan bimbingan konseling Islam 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam 26
6. Asas-asas bimbingan konseling Islam 27
7. Metode dan teknik bimbingan konseling Islam 29
8. Langkah-langkah bimbingan konseling Islam 31
B. Dzikir 33
1. Pengertian dzikir 33
2. Peranan dan keutamaan dzikir 37
3. Pembagaian dzikir 40
4. Adab/ tata cara dzikir 41
5. Dzikir harian Imam Al-Ghazali 42
C. Kepercayaan diri 44
1. Pengertian kepercayaan diri 44
2. Ciri-ciri orang tidak percaya diri 49
3. Meningkatkan rasa percaya diri 51
4. Hakikat percaya diri 52
D. Pencurian 56
1. Pengertian tahanan pencurian 56
E. Bimbingan dan konseling Islam dengan terapi dzikir untuk meningkatakan kepercayaan diri bagi seorang tahanan kasus pencurian di Rutan Medaeng Surabaya 56
F. PENELITIAN RELEVAN 59

BAB III: PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian
1. Deskripsi Lokasi 62
2. Letak geografis 63
3. Visi-Misi 64
4. Arti lambang 65
5. Motto 66
6. Struktur pengurus Rutan 68
7. Fungsi dan prinsip Rutan 69
8. Hak-hak penghuni Rutan 70
9. Sarana dan prasarana 72
10. Jadwal kegiatan sehari-hari 73
11. Sumber daya manusia 75
12. Deskripsi konselor dan konseli 77
a. Deskripsi konselor 77
b. Pengalaman konselor 77
c. Deskripsi konseli 79
B. Deskripsi hasil penelitan
1. Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Seorang Tahanan Pencurian di Rutan Medaeng Surabaya 80
a. Identifikasi masalah 81
b. Diagnosa 83
c. Prognosis 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Treatment/ terapi 84
e. Follow up 88
C. Deskripsi hasil bimbingan dan konseling islam dengan terapi dzikir untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang tahanan pencurian di Rutan Medaeng Surabaya. 89

BAB IV : ANALISIS DATA
A. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri bagi Seorang Tahanan Pencurian di Rutan Medaeng Surabaya 92
B. Hasil Akhir Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri bagi Seorang Tahanan Pencurian di Rutan Medaeng Surabaya..... 97

BAB V : KESIMPULAN
A. Kesimpulan 100
B. Saran.....101
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Batas-Batas Rutan Klas I Surabaya

Tabel: 1.2 Motto

Tabel .1.3 Sarana, Prasarana Rutan Klas I Surabaya

Tabel. 1.4 Jadwal Kegiatan Lembaga

Tabel 1.5 Sumber Daya Manusia

Tabel 1.6 Sumber Daya Manusia

Tabel 1.7 Sumber Daya Manusia

Tabel 1.8 Identitas Konselor

Tabel 1.9 Identitas Konseli

Tabel 1.10 Penyajian Data Hasil Proses Konseling Terapi Dzikir

Tabel 1.11 Perbandingan data Teori dan data Lapangan

Tabel 1.12 Kondisi konseli Sebelum dan Sesudah dilakukanya proses Terapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejahatan merupakan tindakan yang dialami manusia dari waktu ke waktu. Kejahatan adalah suatu persoalan yang tiada hentinya diperdebatkan. Kejahatan merupakan problema manusia. Oleh karena itu dimana ada manusia disana pasti ada kejahatan.[1]

Kejahatan manusia bermacam-macam, salah satunya yaitu: kejahatan pencurian. Kejahatan adalah masalah manusia yang berupa suatu kenyataan sosial, yang sebab musababnya kerap kurang dipahami, karena tidak melihat masalahnya menurut proporsi yang sebenarnya secara dimensional.[2]

Kejahatan itu bukan merupakan peristiwa herediter (bawaan sejak lahir, warisan); juga bukan warisan biologis. Tingkah laku kejahatan itu bisa dilakukan oleh siapapun juga, baik wanita maupun pria; dapat berlangsung pada usia anak, remaja, dewasa ataupun lanjut usia. Tindak kejahatan bisa dilakukakn secara sadar, yaitu yang dipikirkan, direncanakan dan diarahkan pada suatu maksud tertentu secara sadar benar. Namun juga bisa dilakukakan secara setengah sadar, misalnya didorong oleh impuls-impuls yang hebat, didera oleh dorongan-dorongan paksaan yang kuat (kompulasi-

[1] Made Darma Weda, *Kriminologi*,(Jakarta: Rajawali Press, 1996) hal 11
[2] Ninik Widiyanti, *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Penyecegahannya*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompulasi), dan oleh obsesi-obsesi. Kejahatan juga bisa dilakaukan secara tidak sadar sama sekali. Misalnya, karena terpaksa untuk mempertahankan hidupnya seorang harus melawan dan terpaksa membalas menyerang, sehingga terajadi pembunuhan.[3] Kejahatan adalah tingkah laku yang melanggar hukum dan norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya. Adapun Secara kriminologi merupakan ilmu pengetahuan tentang kejahatan tingkah laku yang dilakukan individu yang bertentangan dengan melanggar hukum serta undang-undang pidana.[4]

Sehubungan dengan itu para pelaku yang menggap bahwa dirinya adalah tempat dimana segala salah dan dosa lantaran karena satu kesalahan yang iya buat, sehingga mereka bisa beranggapan bahwa mereka tidak ada lagi potensi baik dalam dirinya tersebut. Padahal semua orang yang hidup didunia pasti pernah melakukan perbuaatan dosa dan salah. Bedanya adalah ketika melakukan tindak orang tersebut akan berhadapan dengan undang-undang pidana.

Namun seorang tahanan kejahatan akan timbul dihatinya dimana iya akan merasa kurang percaya diri saat berhadapan dengan orang lain. Hal ini tidak bisa kita anggap *"sepele"* lantaran kepercayaan diri ini timbul didalam diri sendiri.

Kepercayaan diri dari dalam atau harga diri. Kualitas ini bersifat personal, sulit untuk didefinisikan, terkadang cepat berlalu dan sukar untuk

---

[3] Kartini kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*,(Jakarta: Rajawali Pers, 1997) hal 121
[4] Stephen Hurwitz, *Kriminologi*, (Jakarta: Mizan, 2000) hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami. Selain itu, kualitas ini membentuk pondasi kesuksesan pengembangan diri baik personal maupun profesional.[5] Riset telah membuktikan bahwa keluarga tempat dimana anda dilahirkan dapat membuat perbedaan. Psikolog ternama Gordon Glaridge telah melakukan riset mengenai pengaruh keluarga terhadap pola pendidikan yang diturunkan secara genetik. Juga Hasilnya menunjukan jika satu atau kedua orang tua kuang percaya diri ada kemungkinan 60-80 persen anaknya juga kurang percaya diri.

Walaupun faktor genetik juga memiliki pengaruh yang sangat besar, masih ada 20-40 persen pengaruh eksternal memainkan peran. Berbicara tentang hal yang anda yakini dan anda inginkan adalah penting untuk kesehatan anda. Tantangan terbesar untuk keseimbangan adalah penindasan perasaan alamiah dan kebutuhan anda. Jadi penting untuk anda belajar meminta hal yang anda inginkan.

Survey kepercayaan diri yang dilakukan di Inggris meunjukan 81 persen responden tidak pernah meminta promosi dan 51 persen tidak meminta kenaikan gaji. Mereka gagal berbicara karena mereka tidak kepercayaan diri bahwa permintaan mereka tidak akan dikabulkan, namun pada kenyataanya, lebih dari tiga perempat orang berbicara diberrikan kenaikan gaji atau promosi yang mereka inginkan.[6]

---

[5] Taylor Ros, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (London, New york, Munich, Melbourine, Delhi: Esensi Erlangga group, 2006) hal 28
[6] Ibid 30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu dari sekian banyaknya terapi yang dapat digunakan untuk membantu klien yang merasa kurang percaya diri yakni dengan *Terapi Dzikir*. Terapi ini dapat diharapakan dapat membantu untuk mengembalikan tingkat rasa kepercayaan diri yang tinggi seperti semula yakni sebelum menjadi seorang tahanan pencurian. Berangkat dari latar belakang dan studi kasus diatas peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana cara mengatasi kurangnya kepercayaan diri pada klien dengan *Terapi Dzikir*. Hingga akhirnya peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul, ***"Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Meningkatakan Kepercayaan Diri Bagi Seorang Tahanan Kasus Pencurian di Rutan Medaeng Surabaya"***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi dzikir untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang tahanan kasus pencurian di Rutan Medaeng Surabaya?
2. Bagaimana hasil bimbingan dan konseling Islam dengan terapi dzikir untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang tahanan kasus pencurian di Rutan Medaeng Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitain adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bimbingan dan konseling Islam dengan terapi dzikir untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang tahanan kasus pencurian di Rutan Medaeng Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui hasil akhir dari bimbingan dan konseling Islam dengan terapi dzikir untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang tahanan kasus pencurian di Rutan Medaeng Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan atau penambah referansi kepustakaan bagi penelitian berikutnya yang ingin meneliti ataupun menganalisa penelitian tantang bimbingan dan konseling Islam dengan terapi dzikir untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang tahanan kasus pencurian di Rutan Medaeng Surabaya.

2. Secara Praktis

Untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian ini dapat menambahkan kreatifitas dalam Bimbingan dan Konseling Islam khusunya berkaitan dengan kajian Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Seorang Bagi Tahanan Kasus Pencurian di Rutan Medaeng Surabaya.

E. Definisi Konsep

1. Bimbingan Konseling Islam

Menurut Ahmad Mubarak, Al Irsyad An Nafsiy Bimbingan dan Konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (Iman) didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi.[7]

Sedangkan Syaiful Akhyar Lubis menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada klien atau konseli untuk menumbuh-kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah.[8]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya, keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rosul, sehingga mendapatkan petunjuk Allah dalam hidupnya.

2. Dzikir

Dzikir ditinjau dari segi bahasa (lughatan) adalah mengingat, sedangkan dzikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-

---

[7] Ahmad Mubarak, Al Irsyad An Nafsiy *Konseling Agama Teori Dan Kasus* (Jakarta: PT Bina Rena Parriwara, 2002) hal 4-5

[8] Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapan pujian kepada Allah.[9] Secara etimologi dzikir berasal dari kata "zakara" berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).[10]

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati ulil albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniyah, namun juga qalbiyah. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. jika harus salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih di utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diuntukkan dalam dzikir. Pada hakikatnya, orang yang sedang berdzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah. Seseorang yang senantiasa mengajak orang lain untuk kembali kepada Allah akan memerlukan dan melakukan dzikir yang lebih dari seorang muslim biasa. Karena pada dasarnya, ia ingin menghidupkan kembali hati mereka yang mati, akan tetapi jika ia tidak menghidupkan hatinya

[9] Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hal 244.
[10] Hazri Adlany, *et al, al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung,2002), hal 470

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dulu, keinginan atau kehendaknya untuk menghidupkan hati yang lain tidak akan mampu dilakukan.

Adapaun dzikir ini juga diperkuat dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menunujukan *fadilah* (keutamaan) dzikir antara lain, firman Allah SWT:

"Maka ingatlah kamu akan aku (Allah), niscaya Aku pun mengingat kamu." (Al- Baqarah: 152).

Berkenaan dengan ayat ini, Tsabit Al-Banani *(Rahimullah)* pernah berkata: "Aku tahu bilamana tuhanku SWT ingat kepadaku (atau menyebut namaku). "beberapa orang terkejut dengan pernyataan itu, lalu salah seorang dari mereka bertanya: "Bagaimana Anda dapat mengeetahuinya?" maka ia menjelasakan: "setiap kali aku ingat kepada-Nya (atau menyebut nama-Nya) Ia pun ingat kepadaku (menyebut namaku)."

Allah SWT berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) *Allah, dengan zikir yang sebanyak-banyaknya."* (Al-Ahzab:41).[11]

Peneliti disini menggunakan metode zikir harian Imam Al-Ghazali yang dimana masing-masing hari ada ketentuan kalimat dzikir yang harus dibaca dan ada ketentuan jumlah yang harus dibaca.

[11] Al Ghozali, *Rahasia Zikir an Do'a* (Bandung: Karisma Cet 1, 1994)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rincian kalimat dzikir harian dari senin sampai ahad amalan Imam Al Ghazali sebagai berikut:

Jum'at 1000 kali	يَا اَللّهُ
Sabtu 1000 kali	لَا اِ لَهَ اِلَّا اللّه
Ahad 1000 kali	يَاحَيُّ يَاقَيُّوْم
Senin 1000 kali	لَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَإِلَّا بِااللَّهِ الْعَلِّى الْعَظِيْمِ
Selasa 1000 kali	اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
Rabu 1000 kali	اَسْتَغْفِرُاللَّه اَلْعَظِيْم
Kamis 1000 kali	سُبْحَانَ اللّهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ

Adapun fadilah setiap bacaan sebagai sebagai berikut:

JUM'AT : Ya Allah *(Allah akan memberi ketenangan hati kepada orang yang membacanya)*

SABTU : Laillahaillallah *(Setiap kali menyebutnya, Allah akan hampir kepada kita dan Allah akan memberi segala kebaikan kepada kita)*

MINGGU : Ya hayyu Ya qa yum *(Memperolehi harta yang banyak dan membawa berkat sertai dicintai oleh setiap manusia)*

SENIN : Laa haula wala quwata illa billahil 'aliyul 'azhim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Setiap kali bacaan, Allah memberi pahala sebesar Bukit Uhud dan Allah menghilangkan sifat-sifat mazmumah dalam diri kita)

SELASA : Allahumma solli 'ala 'abdika warasu lika wanabika al amin wa'ala alihi wasobihi wasalim *(Setiap satu kali bacaan, Allah akan ampunkan dosa kita selama setahun)*

RABU : Istigfar *(Setiap satu kali bacaan, Allah akan hilangkan satu titik hitam dalam hati)*

KAMIS : Subahanallahil 'azim, subahanallahi wabihamdihi (Setiap satu kali bacaan, Allah akan mengampunkan dosa kita sebanyak buih dilautan dan Allah akan menghidupkan satu pohon buat kita di Surga)[12]

Dzikir juga berfungsi sebagai alat untuk mental, salah satunnya yakni dengan melatih kepercayaan diri.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dari dalam atau harga diri. Kualitas ini bersifat personal, sulit untuk didefinisikan, terkadang cepat berlalu dan sukar untuk dipahami. Selain itu, kualitas ini membentuk pondasi kesuksesan pengembangan diri baik personal maupun profesional. Riset telah membuktikan bahwa keluarga tempat dimana anda dilahirkan dapat membuat perbedaan. Psikolog ternama Gordon Glaridge telah

[12]Lihat www[dot]facebook[dot]com/notes/muhammad-achmad-khanafi/bacaan-dzikir-harian-amalan-hujjatul-Islam-imam-al-ghazali/228567333970924/ diakses pada tanggal 02- 11-2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan riset mengenai pengaruh keluarga terhadap pola pendidikan yang diturunkan secara genetik. Juga Hasilnya menunjukan jika satu atau kedua orang tua kuang percaya diri ada kemungkinan 60-80 persen anaknya juga kurang percaya diri. Walaupun faktor genetik juga memiliki pengaruh yang sangat besar, masih ada 20-40 persen pengaruh eksternal memainkan peran.[13]

Menurut Angelis Rasa percaya diri adalah mempunyai keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi bisa melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan, dan diharapkan.[14]

Lebih lanjut Agung dan Iswidharmanjaya menyatkaan bahwa kepercayaan diri adalah orang yang percaya pada kemampuan dirinya sendiri dan juga bisa mengendalikan dirinya serta berusaha untuk lebih maju dengan mengubah pola fikir yang positif dan juga realistis.[15] Yakni dengan membangun optimistis kepercayaan diri berawal dari dalam dan sangat mempengaruhi oleh cara berpikir anda. Temukan cara berpikir yang dapat mendorong anda maju masa depan

---

[13] Ros Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (London, New york, Munich, Melbourine, Delhi: Esensi Erlangga group, 2006) hal 28-30

[14] Barbara Angelis, *Canfidance (Percaya Diri*) (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utami, 2005) Hal. 58

[15] Agung, Iswidharmanjaya, *satu hari menjadi percaya diri* (Jakarta: madia kompuntindo, 2004) Hal 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih percaya diri dan membelokan diri anda dari lubang pesimisme.[16]

Adapun gejala orang yang kurang percaya diri bermula kerena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang di iringi dengan dada berdebar-debarkencang dan tubuhgemetar ini bersifat psikis atau lebih didorong masalah kejiwaan anak merangsang dari luar dirinya. Akibatnya akan menjadi tertekan dan mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasi pikiran, melemahkan motivasidan daya juang anak sampai pada akhirnya anak tidak mampu mengaktualisasikan kemampuanya dengan baik.[17] Adapun pun menurut para ahli yang menjelaskan terkait orang yang kurang percaya diri antara lain:

Adapun indikator orang yang kurang percaya diri antara lain:

a. Menurut Hakim
    1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengna tingkat kesulitan tertentu.
    2) Gugup dan terkadang bicara gugup.
    3) Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
    4) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya.

[16] Ros Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri,* (London, New york, Munich, Melbourine, Delhi: Esensi Erlangga group, 2006) hal 34
[17] H. Surya, *Percaya Diri Itu Penting* (Jakarta:Gramedia 2007) hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mudah putus asa.
6) Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
7) Sering breaksi negatif dalam menghadapi masalah. Misalnya dengan menghidari tanggungjawab atau mengisolasikan diri yang menyebakan rasa tidak percaya diri semakin buruk.[18]

b. Sedangkan Menurut Mastuti, orang yang tidak percaya diri sbb:
1) Menyimpan rasa takut terhadap penolakan.
2) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri.
3) Takut gagal, sehingga menghindari resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil dll.[19]

4. Pencurian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pencurian berarti proses, cara, perbuatan mencuri.[20] Sedangkan tahanan adalah orang yang ditahan karena tuduhan melakukan suatu tindak pidana atau kejahatan.[21] Rumah tahanan atau yang sering disebut Rutan adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan sementara selama proses

[18] Tursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara 2005) hal 8-9
[19] Indri Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri* (Jakarta H-Fest Publishing, 2008) Hal 14-15
[20] Aplikasi Android, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*
[21] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyidikan, penuntutan, pemeriksaan di sidang pengadilan. Untuk menghindari tersangka atau terdakwa melarikan diri maka dibentuklah hukuman kurangan.[22]

Adapun kata penjara adalah kata yang umum digunakan bagi sebagian masyarakat awam di Indonesia untuk mengacu pada tempat hukuman bagi terhukum, entah masih belum diputus proses dakwannya dipengadilan (calon terhukum) ataupun telah diputus proses dakwaannya di pengadilan. Seiringnya waktu, istilah penjara telah berubah menjadi LP atau Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) merujuk pada pasal 1 UU no. 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Karena penjara dianggap sistem yang sangat menekankan pada unsur balas dendam dan penjaraan, secara berangsur-angsur dipandang suatu sistem dan sarana yang tidak sejalan dengan konsep agar narapidana menyadari kesalahannya, tidak lagi berkehendak untuk melakukan tindak pidana dan kembali menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab bagi diri, keluarga dan lingkungan.[23]

Jadi kesimpulannya Rutan adalah tempat dimana terdakwa atau tersangka dalam proses penyidikan ditahan. Sedangkan Lapas adalah tempat dimana narapidana/ terpidana dijatuhi putusan hakim yang telah berkekuatan hukum tetap.

---

[22] Ibid

[23] Lihat https://www.kompasiana.com/kenpeng/narapidana-penjara-lapas-dan-rutan-serta-stigma-kita_5535a2796ea834b80fda4308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan masalah yang diteliti disini adalah masalah yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dicapai oleh statistik atau angka.[24] Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan terangkat gambaran, aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

Jenis penelitan ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitain deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitan

Sasaran penelitain yang dilakukan oleh peneliti adalah seorang tahanan kasus pencurian di Rutan Medaeng Surabaya.

3. Tahap Penelitian

a. Tahap pra-Lapangan

Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan dan mencari suatu informasi dari salah satu suber yang dijadikan tempat untuk memperoleh judul, dan sesuai dengan gambaran

[24] Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*, (Bandung: Bandar Maju 1998) hal 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum keadaan dilapangan serta memperoleh kepastian antara judul dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti berusaha menguraikan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi tahanan kasus pencuri di Rutan Medaeng Surabaya.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan selama kegiatan lapangan.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini merupakan kualitatif, maka jenis data yang digunakan adalah data yang tidak ada statistik atau angka. Dimana nantinya data yang diperoleh adalah dalam bentuk kata verbal bukan bentuk angka.

Data-data yang akan dibutuhkan dalam melakukan penelitan ini adalah:

1) Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumber pertama dilapangan. Dimana data ini mengenai faktor-faktor, macam-macam prilaku klien, dampak, pelaksanaan proses dan hasil akhir pelaksanaan konseling dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data sekunder yaitu, data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[25] Sumber Data Sumber data adalah subyek darimana data diperolah. Adapun sumber datanya adalah:

b. Sumber data

Untuk mendapatkan keterangan dan informasi, peneliti mengambil informasi dari sumber data atau subjek.[26] Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa sumber data. Adapun yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

1) Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari lapangan. Dalam hal ini yang dimaksud dari sumber data primer adalah informasi yang didapatkan peneliti dari para informan atau klien tahanan kasus pencurian di Rutan Medaeng Surabaya.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data-data yang di peroleh dari perpustakaan yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer.[27] Yang dimana data tersebut bisa saja datang dari pihak kedua selain narasumber.

---

[25] Burhan Bungin, *Metode Penelitain Sosial: Format-Format Kualitataif dan Kuatitatif,* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal 128

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 129

[27] Hartono Boy Soedarmaji, *Psikologi konseling*. Surabaya: Press UNIPA. 2006. Hal 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh konselor untuk memperoleh informasi dari klien atau narasumber.[28] Dalam hal ini, peneliti mengunakan metode wawancara semiterstruktur (semistructure interview) yang mana dalam pelaksanaanya lebih cenderung bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Structured interview). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Proses wawancara peneliti perlu juga mendengarkan seksama keterangan apa yang diberikan dan sekaligus mencatat apa yang didapatkan oleh informan[29].

b. Observasi

Adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat secara sistematik dengan fenomena yang diselidiki.[30] Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data

---

[28]Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitan Sautu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997) hal 145.

[29] Sugiyono, *metode penelitian kuantitaifkualitatifdan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2014), Hal. 232

[30] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002) Hal 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tentang gambaran umum pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam yang dilakukan Rutan Medaeng Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dalam arti sempit diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan. Sedangkan dalam arti luas dokumen juga meliputi foto dan lainnya[31].

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah untuk yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya cari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutusskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[32]

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H. M. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih

[31] Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: Gramedia, 1981) Hal. 24
[32] Lexy J. Moleong, *Metedelogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) Hal.248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

independen tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.[33]

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumennya langsung menganalisa data di lapangan untuk menghindari kesalahan-kesalahan. Maka untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian, peneliti harus mengetahui tingkat keabsahan data, antara lain :

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci yakni dengan mendeskripsikan "Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi dzikir untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Tahanan Kasus Pencuri di Rutan Medaeng Surabaya"

G. Sistim Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan proposal pembahasan penelitian, maka proposal ini dibagi kedalam tiga bagaian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagaian awal terdiri dari: judul penelitian sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, pernyataan otentisitas skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan

[33] Lexy J. Moleong, *Metedelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) Hal.251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daftar tabel.

2. Bagian Inti

Bab I. Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang meliputi kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III. Dalam bab ini berisi penyejian data yang terdii dari deskripsi umum objek penelitian dan deskrpsi hasil penelitian.

Bab IV. Dalam bab ini berisi analisis data.

Bab V. Dalam bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran lampiran, dan biodata peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.

Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits telah tercapai dan sesuai dengan fitrah beragama itu talah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai menifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdi kepada allah.[28]

Menurut Ahmad Mubarak, Al Irsyad An Nafsiy, bimbingan dan konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan

[28] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2010) Hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (Iman) didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi.[29]

Thohari Musnamar memberikan pengertian bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap konseli/konseli atau kelompok agar menyadari kembali keberadaanya sebagai mahluk Allah yang sepatutnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, agar terciptanya kebahagian di dunia dan akhirat.[30]

Sedangkan Syaiful Akhyar Lubis menyatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada konseli atau konseli untuk menumbuh-kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah.[31]

Adapun Aunur Rahim Faqih, bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali keberadaanya sebagai mahluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk

---

[29] Ahmad Mubarak, Al Irsyad An Nafsiy *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT Bina Rena Parriwara, 2002) Hal 4-5

[30] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Press 2004) Hal 15

[31] Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*,(Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), Hal. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagian hidup didunia dan akhirat.[32]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar konseli dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya, keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sehingga mendapatkan petunjuk Allah dalam hidupnya.

2. Tujuan bimbingan dan konseling Islam
   a. Tujuan umum: membantu konseli mewujudkan menjadi manusia yang seutuhnya agar mencapai tujuan kebahagian di dunia dan akhirat.
   b. Tujuan khusus: Membantu konseli supaya tidak menghadapi masalahnya.
      a) Membantu konseli dalam menghadapi masalah yang dialaminya.
      b) Membantu konseli mengenali dan mengembangkan situasi dan konsidisi yang lebih baik agar tetap baik sehingga tidak menjadi masalah bagi individu maupun lingkungannya.[33]

[32] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2004), Hal 4
[33] Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi bimbingan dan konseling Islam

Adapun fungsi bimbingan dan konseling Islam dibagi kedalam 4 kategori atau kelompok dengan rincian sebagai berikut:

a. Fungsi preventif, yakni membantu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
b. Fungsi kuratif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya atau dialaminya.
c. Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik itu menjadi baik.
d. Fungsi developmental, yakni membantu individu memelihara atau mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan sebab munculnya masalah baginya.[34]

4. Landasan bimbingan konseling Islam

Landasan bimbingan konseling Islam yakni berpedoman pada Al Qur'an dan Sunnah Rasul, karena keduanya adalah sumber utama pegangan hidup umat Islam. Hal ini disampaikan oleh Nabi dalam sabdanya sebagai berikut:

"Aku tinggalkan bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadaNya niscaya selama-lamanya tidak pernah salah

[34] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (yogykarrta: UII Press) Hal 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah tersesat jalan; sesuatu itu yakni kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya (H.R Ibnu Madjah)."[35]

Tak hanya dalam hadits saja yang menjelaskan tentang kita sebagai umat Islam harus berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Adapun yang termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-Isro ayat 82, sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian" (Q.S. Al-Qur'an Al Isra ayat 82)[36]

Itu hanya satu ayat yang saya kutip dari sekian banyak ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

5. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islam

Adapun prinsip-prinsip bimbingan dan konsling Islam akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Bahwa nasehat menasehati dalam amar ma'ruf nahi mungkar adalah satu pilar agama yang merupakan pekerjaan mulia.
b. Konseling Islam harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah yang dikerjakan semata-mata hanya untuk mengharap ridho Allah.

---

[35] Abi Usamah Salim Bin Id Al-Hilali, *At-Ta'dzim Wal Minnah Fil Intntishar Li Assunah,* (Kairo, 2006) Hal. 10
[36] Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan.* Hal 290

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan praktis konseling Islam adalah mendorong konseli agar selalu ridho terhadap hal-hal yang bermanfaat dan alergi terhadap hal-hal yang mudorot.

d. Konseling Islam juga menganut prinsip bagaimana konseli dapat keuntungan dan menolak kerusakan.

e. Meminta dan memberikan bantuan hukumnya wajib bagi setiap orang yang membutuhkannya.

f. Proses bimbingan dan konseling Islam harus sejalan dengan syariat Islam.

g. Pada dasarnya manusia memiliki kebebasan untuk memutuskan sendiri perbuatan baik dan yang akan dipilihnya.[37]

6. Asas-Asas bimbingan dan konseling Islam

Anwar Sutoyo mengatakan bahwa dalam layanan bimbingan konseling Islam terdapat beberapa asas yang harus diijadikan pedoman bagi para konselor. Adapun asas atau kaidah akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Asas Tauhid.

Ketika seorang konselor membantu konseli hendaknya ia mampu menumbuhkan kembangkan potensi diri Iman pada diri konseli, sekaligus konselor Islam juga harus menjauhkan diri konseli dari lubang kemusyrikan.

[37] Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Perspektif Bimbingan Konseling Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009) Hal 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Asas Penyerahan Diri.

Manusia hanya mahluk yang mampu mengupayakan segala keinginannya agar tercapai dengan bekerja keras, cerdas, dan ikhlas. Tapi bagaimana pun keberhasilannya mutlak ada di tangan Allah. Oleh karena itu seorang konselor harus menyadari dan mampu memberikan pemahaman kepada konseli bahwa tercapainya segala urusan berada di tangan Allah semata.

c. Asas Syukur.

Tidak ada keberhasilan sekecil apapun luput dari pertolongan Allah. Kita bisa meraihnya karena ada Allah yang telah membantu kita. Maka, seorang konselor harus mampu membawa konseli senantiasa berterimakasih kepada Allah atas keadaan dan kekayaan yang ia miliki.

d. Asas Sabar.

Konseli yang datang kepada konselor tentu bermacam-macam baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Masalahnya pun beragam, ada yang ringan, sedang, dan berat. Dalam pemberian layanan seorang konseling harus mampu bersabar, terlebih lagi ketika konseli susah dibimbing sehingga hasilnya tidak memuaskan.

e. Asas Hidayah Allah.

Hidayah Allah akan diberikan kepada siapapun kapanpun dan di mana pun. Demikian juga proses bimbingan konseling,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesuksesan konseling memberikan konseling kepada konseli tidak terlepas campur tangan Allah.

f. Asas Dzikrullah.

Berdzikir kepada Allah akan memberikan ketenangan bagi setiap orang yang membacanya. Hati yang senantiasa dibalut dengan dzikir akan putih bersih, sehingga amal perbuatan kita juga akan bagus. Maka, konselor harus melakukan dzikir sekaligus menganjurkan kepada konseli agar bimbingan yang telah didapat akan terus tertanam dalam jiwa konseli.[38]

7. Metode dan teknik bimbingan konseling Islam

a. Metode Langsung

Yakni metode yang menggunakan komunikasi secara langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya, dalam hal ini konseli. Metode ini dibagi menjadi dua metode individual dan metode kelompok. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Metode Individual

Konselor melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak konseli dengan cara berdialaog langsung, bertatap muka, baik di rumah maupun diruangan.

[38] Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam(Teori Dan Praktek)*, (Semarang: Cv Cipta Prima Nusantara, 2007) Hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Metode kelompok

Konselor berkomunikasi langsung dengan konseli dalam kelompok baik dengan cara berdiskusi ataupun memainkan peran.

b. Metode tidak langsung

Ialah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui sarana media komunikasi HP atau sejenisnya seperti saat sekarang ini. Hal ini dapat dilakukan oleh konseling individual, kelompok maupun massal.[39]

Secara umum kita mengenal tiga teknik khusus yang ada dalam konseling yaitu:

1) Directive Conunseling (teknik langsung)

Teknik atau yang sering kita sebut "pendekatan" lansung yang dirintis pertama kali oleh Edmond G.Willamson dengan teknik atau pendekatan proses konseling kebanyakan dari konselor. Itu artinya, konselorlah yang paling banyak mempunyai inisiatif dalam proses konseling, sehingga konseli hanya tinggal menerima yang diberikan konselor.[40] Wiliamson menegaskan bahwa konselor menyatakan pendapatnya dengan tegas dan terus mencoba mencerahkan konseli. Darly menyebutkan bahwa wawan konseling seolah-olah merupakan

[39] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam,* (Jogjakarta: UUI Pres Yoyakarta, 2001) Hal.53

[40] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Disekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional , 1983) Hal. 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi jual beli karena konselor menjual gagasannya mengenai keadaan konseli, rencana kegiatannya atau perubahan sikap yang diharapkan.[41]

2) Non directive Counseling (Teknik tidak langsung)

Teknik ini sering disebut dengan *"Client Centered Counseling"* yang mana menggambarkan bahwa dalam proses konseling menjadi pusatnya melainkan konseli bukan konselor. Oleh sebab itu proses konseling selalu menitikberatkan pada konseli dalam pemecahan masalah serta mencari sendiri pemecahan masalahnya.[42]

3) Eclectic Counseling

Teknik ini sering digunakan oleh konselor, lantaran beberap konselor yang berpenglaman mengadakan konseling serta dibuktikan bahwa kedua teknik diatas mempunyai kebaikan dan kelemahnnya masing-masing. Konselor yang baik akan berhasil mengerjakan tugasnya tidak hanya berpegang pada satu teknik saja melainkan beberapa-beberapa teknik yang lain, serta di sesuaikan dengan konseli tersbut.[43]

8. Langkah-langkah bimbingan dan konseling Islam

Adapun langkah dalam bimbingan dan konseling Islam akan dipaparkan sebagai berikut:

---

[41] Juhana Wijaya, Psikolog Bimbingan, (Bandung: PT. Eresco, 1988) Hal. 163
[42] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Disekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional , 1983) Hal. 168
[43] Ibid, Hal. 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Langkah Identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan mimilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

b. Langkah Diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

c. Langkah Prognosa

Langkah ini untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus ditetapkan berdasarkan langkah diagnosa.

d. Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam prognosa.

e. Langkah evaluasi dan follow up

Langkah ini dimasksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh mana langkah terapi yang dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tidak tindak lanjut, dilihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.[44]

B. Dzikir

1. Pengertian Dzikir

Dzikir ditinjau dari segi bahasa (lughatan) adalah mengingat, sedangkan dzikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.[45] Secara etimologi, dzikir berasal dari kata "zakara" berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).[46]

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati ulil albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniyah, namun juga qalbiyah. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. jika harus salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih di utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diuntukkan dalam dzikir.

---

[44] Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* (Bandung: CV Ilmu 1975) Hal 104-106

[45] Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), Hal 244.

[46] Hazri Adlany, *et al, Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung,2002), Hal 470

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakikatnya, orang yang sedang berdzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah. Seseorang yang senantiasa mengajak orang lain untuk kembali kepada Allah akan memerlukan dan melakukan dzikir yang lebih dari seorang muslim biasa. Karena pada dasarnya, ia ingin menghidupkan kembali hati mereka yang mati, akan tetapi jika ia tidak menghidupkan hatinya lebih dulu, keinginan atau kehendaknya untuk menghidupkan hati yang lain tidak akan mampu dilakukan.

Adapun dzikir ini juga diperkuat dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menunujukan *fadilah* (keutamaan) dzikir antara lain, firman Allah SWT:

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ١٥٢

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku". (Al-Baqarah: 152).[47]

Demikian ayat yang sering dikutip. Namun, mengamalkannya gampang-gampang susah. Ayat ini mengingatkan kita bahwa dalam setiap tarikan nafas dan kesadaran, manusia seyogianya selalu menempatkan Allah sebagai pelabuhan terakhir. Artinya, manusia dapat mengingat Allah di mana saja dan kapan saja selama ia masih berada di atas bumi-Nya.[48]

Berkenaan dengan ayat ini, Tsabit Al-Banani *(Rahimullah)* pernah berkata: "Aku tahu bilamana Tuhanku SWT ingat kepadaku (atau menyebut namaku). "beberapa orang terkejut dengan pernyataan itu, lalu

[47] Departemen Agama, *Al-Jumanatal Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART 2004) Hal 23

[48] Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, (Bandung: PT Mizan Pustaka Cet I 2006) Hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah seorang dari mereka bertanya: "Bagaimana Anda dapat mengetahuinya?" maka ia menjelasakan: "setiap kali aku ingat kepada-Nya (atau menyebut nama-Nya) Ia pun ingat kepadaku (menyebut namaku)." Allah berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) *Allah, dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya."* (Al-Ahzab:41).[49]

Dzikir merupakan bentuk komitmen dan kontinuitas untuk meninggalkan kondisi lupa kepada Allah dan memasuki wilayah *musyahadah* (persaksian) dan untuk mengalahkan rasa takut dan bersamaan dengan rasa kecintaan yang mendalam. Dzikir dapat dimaknai juga dalam pengertian "berlindung kepada Allah" dapat dikatakan dzikir, adalah upaya mengingat Allah yang dapat dilakukan dengan diam-diam atau bersuara.

Dalam hal ini Dr. K.H Said Aqil Siroj dalam bukunya Tasawuf sebagai kritik sosial, menyatakan ada dua macam dzikir atau mengingat Allah*: Pertama dzikir bil lisan,* yaitu mengucap sejumlah lafal yang dapat menggerakan hati untuk mengingat allah. Dzikir dengan pola ini dapat dilakukan pada saat-saat tertentu dan tempat tertentu pula. Misalnya, berdzikir di masjid selessi sholat wajib.

[49] Al Ghozali, *Rahasia Dzikir dan Do'a* (Bandung: Karisma Cet 1, 1994) 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, dzikir bil qalb, yaitu keterjagaan hati untuk selalu mengingat Allah. Dzikir ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, tidak ada batasan ruang dan waktu. Pelaku sufi lebih mengistimewakan *dzikir bil qalb* ini karena implikasinya yang hakiki. Meskipun demikian sang dzikir (orang yang berdzikir) dapat mencapai kesempurnaan apabila ia mampu berdzikir dengan lisan sekaligus dengan hatinya.[50]

Adapun menurut Muhammad Shadiq Arjun membagi tiga tingkatan dzikir: *pertama,* dzikir kepada Allah SWT. Dengan menggunakan hati dan akal mengenai bukti-bukti wujud, keesaan, dan tanda-tanda kebesaran-Nya. Ini tingkatan orang yang secara khusus bertafakur tentang ayat-ayat Allah. *Kedua,* dzikir kepada Allah SWT. Dengan lisan disertai kesadaran hati dan mengerti apa yang dilisankan. Ini ulama yang *tafaqquh fil al-din* (mendalam ilmu agama mereka). *Ketiga,* dzikir kepada Allah SWT. Dengan lisan namun hati kadang-kadang lupa karena sibuk dengan urusan dunia. Ini tingkatan orang mukmin pada umumnya.[51]

Sedangkan menurut Ibnu Qadamah ia mengatakan bahwa *"tidak ada ibadah yang lebih utama bagi lidah setalah membaca al-Qur'an selain dari dzikrullah (mengingat Allah dengan dzikir) dan*

---

[50] Said Aqil Siroj, *TaSAWuf Sebagai Kritik Sosial,* (Bandung: PT Mizan Pustaka Cet I 2006) Hal 86

[51] M. Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual (Solusi Problem Manusia Modern),* (Yokyakarta: Pustaka Pelajar Cet I 2003) Hal 264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan segala kebutuhan melalui doa yang tulus kepada Allah".[52] Hal ini berdasarkan firman Allah sebagai berikut:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. (Q.S. Al-Ahzab:41-42).[53]

2. Peranan dan Keutamaan Dzikir

Dalam kepustakan yang paling banyak membicarakan keutamaan dzikir salah satunya adalah Ibnu Qoyyim, beliau mengatakan bahwa keutamaan itu ada tujuh puluh. Dalam bahasan ini akan dikemukakan sebagian saja diantara tujuh puluh tersebut. adapun keutamaan bagi orang yang berdzikir kepada Allah SWT. Antara lain disebutkan sebagai berikut:

a. Dzikir sebagai upaya taqarub kepada Allah

Dzikir sebagai upaya pendekatan diri (Taqarub) kepada Allah. Hal ini sebagaimana pertanyaan Syaidina Ali bin Abi Thalib r.a kepada Rasulullah sebagai berikut:

"Manakah tarekat yang sedekat-dekatnya mencapai tuhan? Rasulullah menjawab, tidak ada lain dari dzikir kepada Allah".

---

[52] Ismail Nawawi, *Risalah Dzikir dan Doa Penerobos Tirai Rahasia Ilahi (Tinjau dari Sudut Aqidah, Fiqih dan Tasawuf)*, (Surabaya: PT Karya Agung 2008) Hal 106

[53] Zainul Muttaqin, Ghazali Mukri, *Doa dan Dzikir Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka 1999) Hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dzikir sebagai penenang hati

Dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28 disebutkan bahwa dzikir itu sebagai penenang hati seperti dibawa ini.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya: "Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." (Ar-Ra'd: 28).

c. Dzikir sebagai pembersih hati

Sebagaimana sabda Nabi SAW sebagai berikut:

Artinya: "bahwasanya bagi tiap-tiap sesuatu itu ada alat untuk mensucikan hati itu ialah dzikirullah."

d. Dzikir sebagai pengangkat derajat manusia

Allah akan mengangkat derajat orang yang membaca dzikir, hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW, dibawah ini:

"Alangkah baiknya jika sekiranya ditanyakan kepada kalian tentang sebaik-baik amal perbuatan dan semurni-murninya disisi Maharaja diraja kalian serta sangat tinggi bagi derajat manusia, sekaligus yang lebih baik dari menafkahkan emas dan perak. Juga lebih baik bagi kalian dari pada menghadapi (dalam peprangan) musuh. Sampai akhir hadits, meraka bertanya: wahai Rasulullah, apakah itu? Nabi menjawab: Dzikrullah (ingat kepada Allah)." (HR. Bukhari, muslim dan lainnya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Dzikir sebagai pembaru Iman

Kondisi seseorang itu bisa bertambah dan bisa berkurang. Dan untuk mempertahankan keimanan jangan sampai berkurang itu harus selalu memperbanyak membaca kalimat *La ilaha illah* . hal ini dilandasan dalam sabda Nabi SAW, sebagai berikut:

"Perbaharuilah Imanmu! Sahabat bertanya, 'bagaimanakah caranya kami memperbaharui iman kami? Nabi menjawab, 'perbanyaklah mengucap (dzikir) lafal: la ilaaha illah."

f. Dzikir sebagai sarana masuk surga

Setiap orang muslim tentunya mengharapkan kehidupan didunianya baik dan diakhiratnya juga demikan. Dalam rangka mencapai kehidupan diakhirat yang baik kuncinya adalah berupa akhir hayat membaca tahlil, maka ia akan masuk surga, sabda Nabi SAW sebagai berikut:

"Barang siapa yang akhir katanya (sebelum menghembuskan nafas terakhir) mengucapkan laa ilaaha illalah, maka ia masuk surga."(HR. Abu Dawud dan Hakim).

g. Dzikir sebagai sarana memperoleh safa'at Rasul SAW

Setiap orang muslim tentunya mengharapkan safa'at pada hari akhir nanti dari Rasulullah SAW, tentunya semua itu melalui sarana membaca dzikir/tahlil, sebagaimana sabda Nabi SAW. Sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Siapakah manusia yang paling beruntung dengan safa'atmu pada hari kiamat? Rasulullah bersabda, manusia yang paling beruntung dengan safa'atku pada hari kiamat ialah orang yang selalu mengucapakan (berdzikir) laa ilaaha illallah." (HR. Bukhari).

h. Dzikir sebagai pengusir setan

Setan merupakan musuh manusia sampai akhir hayat manusia. Untuk mengusirnya tentunya diupayakan melakukan dzikir sebanyak-banyaknya. Sebagaimana firman Allah dibawah ini.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ إِذَا مَسَّهُمۡ طَٰٓئِفٞ مِّنَ ٱلشَّيۡطَٰنِ تَذَكَّرُواْ فَإِذَا هُم مُّبۡصِرُونَ ٢٠١

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya."(Al-A'raf: 201).[54]

3. Pembagian Dzikir

Menurut Khafilah dalam kitabnya Risalah Jam'iyah Dzikrullahi Ta'ala baina Al-Itiba wa Al-ibtida' membedakan dzikir dan doa Al-Ma'sur atau Syar'i dan dzikir Al-Mubtada; dengan penjelasan sebagai berikut:

[54] Ismail Nawawi, *Risalah Dzikir dan Doa Penerobos Tirai Rahasia Ilahi (Tinjau dari Sudut Aqidah, Fiqih dan TaSAWuf)*, (Surabaya: PT Karya Agung 2008) Hal 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dzikir Ma'sur adalah dzikir yang dianjurkan dan perintahkan dari Rasulullah SAW, baik melalui perkataan, atau menasabahkan secara khusus, secara Sunnah atau dalam Al-Qur'an, dengan kretia sebagai berikut:

   1) Dzikir yang tercantum dalam kitab dan Sunnah
   2) Keberadaanya diatur secara syariat.
   3) Kelazimannya diatur seperti dalam sholat

b. Dzikir Al-Mubtada'ah, yaitu dzikir yang tidak diatur dalam kitab dan sunnah yang disebut sebagai dzikir bid'ah karena orang yang mengucapkan dengan cara ibtida; bukan melalui sumber dari apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Bid'ah dibuat iktibar thariqah dalam agama sebagai kerangka penjilmaan syariat dengan maksud suluk sampai beribadatan kepada Allah SWT, ini pendapat khusus dalam ibadah. Dalam tafsir Al-Kasab bid'ah adalah perkara baru yang tidak sesuai dengan kitab dan sunnah Ijma' atau Atsar (Qaul Sahabat).[55]

4. Adab/Tata-tata cara berdzikir

   1) Yakni hendaknya mempunyai perasaan rendah hati terhadap Allah SWT. Dan berperasaan takut bahwa dzikir kita diterima Allah swt.
   2) Pada waktu berdzikir hendaknya mengahadapkan dirinya ke arah kiblat.
   3) Ditempat yang suci.

[55] Ibid, hal 128-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memohon ampun atas dosa-dosa yang pernah dilakukan.

5) Mungucapkan dzikir tidak terlalu keras.

5. Dzikir harian Imam Al-Ghazali

Masing-masing hari ada ketentuan kalimat dzikir yang harus dibaca dan ada ketentuan jumlah yang harus dibaca minimal 1000 kali dan maksimal tidak ada batasan. Namun tidaklah mengapa kita membaca dzikir ini tidak hanya sekali waktu melainkan bisa menggunakan kaedah pecahan yaitu melakukan 200 kali bacaan setalah melaksanakan sholat wajib.

Adapun rincian kalimat dzikir harian dari senin sampai ahad amalan Imam Al- Ghazali sebagai berikut:

Jum'at 1000 kali	يَا اَللّٰه
Sabtu 1000 kali	لَااِ لَهَ اِلاَّاللّٰه
Ahad 1000 kali	يَاحَيُّ يَاقَيُّوْم
Senin 1000 kali	لَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَإِلَّابِااللَّهِ الْعَلِّى الْعَظِيْمِ
Selasa 1000 kali	اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
Rabu 1000 kali	اَسْتَغْفِرُاللَّه اَلْعَظِيْم
Kamis 1000 kali	سُبْحَانَ اللّهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun fadilah setiap bacaan sebagai beriku:

JUM'AT : Ya Allah *(Allah akan memberi ketenangan hati kepada orang yang membacanya).*

SABTU : Laillahaillallah *(Setiap kali menyebutnya, Allah akan hampir kepada kita dan Allah akan memberi segala kebaikan kepada kita).*

MINGGU : Ya hayyu Ya qa yum *(Memperolehi harta yang banyak dan membawa berkat sertai dicintai oleh setiap manusia).*

SENIN : Laa haula wala quwata illa billahil 'aliyul 'azhim *(Setiap kali bacaan, Allah memberi pahala sebesar Bukit Uhud dan Allah menghilangkan sifat-sifat mazmumah dalam diri kita).*

SELASA : Allahumma solli'ala 'abdika warasu lika wanabika al amin wa'ala alihi wasobihi wasalim *(Setiap satu kali bacaan, Allah akan ampunkan dosa kita selama setahun).*

RABU : Istigfar *(Setiap satu kali bacaan, Allah akan hilangkan satu titik hitam dalam hati).*

KAMIS : Subahanallahil 'azim, subahanallahi wabihamdihi (Setiap satu kali bacaan, Allah akan mengampunkan dosa kita sebanyak buih dilautan dan Allah akan menghidupkan satu pohon buat kita di Surga).[56]

[56]Lihat www[dot]facebook[dot]com/notes/muhammad-achmad-khanafi/bacaan-dzikir-harian-amalan-hujjatul-Islam-imam-al-ghazali/228567333970924/ diakses pada tanggal 02- 11-2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun menurut Drs. Abu Taufiqurrahman berpendapat bahwa Aurad atau wiridan Imam Al-Ghazali tersebut lebih utama/afdol dibaca setiap selesai mengerjakan shalat Tahajud ditengah malam.[57]

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian kepercayaan diri

Orang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri adalah orang yang puas dengan dirinya. Orang yang puas dengan dirinya ialah orang yang merasa mengetahui dan mengakui keterampilan dan kemampuan yang dimiliki, serta menunjukan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan bersosial.[58]

Kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Banyak hal yang Anda lakukan dan banyak pula yang bisa anda kuasai dalam hidup ini. Namun, jika rasa percaya diri hanya didasarkan pada hal-hal tersebut di atas, anda tidak akan pernah menjadi orang yang betul-betul percaya diri.[59]

Kepercayaan diri dari dalam atau harga diri. Kualitas ini bersifat personal, sulit untuk didefinisikan, terkadang cepat berlalu dan sukar untuk dipahami. Selain itu, kualitas ini membentuk pondasi kesuksesan pengembangan diri baik personal maupun profesional.

---

[57] Abu Taufiqurahman. *Terjemahan Majmu' Syarif bagian wiridan Imam Al-Ghazali* (Semarang: PT Karya Toha Putra) Hal 463-465.
[58] Alih Bahasa Ediati Kamil, Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri* (Jakarta: Arcan 1997) Hal 3
[59] Barbara De Angelis, *Confidence (Percaya Diri)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) Hal 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Riset telah membuktikan bahwa keluarga tempat dimana anda dilahirkan dapat membuat perbedaan. Psikolog ternama Gordon Glaridge telah melakukan riset mengenai pengaruh keluarga terhadap pola pendidikan yang diturunkan secara genetik. Juga Hasilnya menunjukan jika satu atau kedua orang tua kuang percaya diri ada kemungkinan 60-80 persen anaknya juga kurang percaya diri. Walaupun faktor genetik juga memiliki pengaruh yang sangat besar, masih ada 20-40 persen pengaruh eksternal memainkan peran.[60]

Menurut Angelis rasa percaya diri adalah mempunyai keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi bisa melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan.[61]

Sedangkan Agung dan Iswidharmanjaya menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah orang yang percaya pada kemampuan dirinya sendiri dan juga bisa mengendalikan dirinya serta berusaha untuk lebih maju dengan mengubah pola fikir yang positif dan juga realistis.[62]

Dalam hal ini Gael Lindenfield membagi kepercayaan diri menjadi dua bagian yakni, kepercayaan diri berasal dari batin dan kepercayaan diri berasal dari lahir. Jenis kepercayaan batin adalah percaya diri

---

[60] Ros Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (London, New york, Munich, Melbourine, Delhi: Esensi Erlangga group, 2006) Hal 28-30

[61] Barbara Angelis, *Canfidance (Percaya Diri)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utami, 2005) Hal. 58

[62] Agung, Iswidharmanjaya, *satu hari menjadi percaya diri* (Jakarta: madia kompuntindo, 2004) Hal 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberitahu kepada perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Sedangkan jenis percaya diri dari lahir memungkinkan kita untuk tampil dan berprilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Kepercayaan diri lahir maupun batin kedua saling mendukung membentuk sesuatu yang jauh lebih kuat dan efektif dari pada jumlah-jumlah bagiannya.[63] Ada empat ciri khas yang melakat pada orang yang memiliki kepercayaan diri lahir. Akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

a. Komunikasi
   1) Yakni dengan cara mendengarkan orang lain bicara dengan tepat, tenang, dan penuh perhatian.
   2) Bisa berbincang-bincang dengan orang dari segi usia dan latar belakang.
   3) Membaca dan memanfaatkan bahasa tubuh orang lain
   4) Memakai komunikasi non verbal dan secara efektif, sehingga sesuai dengan bahasa verbalnya, dll.
b. Ketagasan
   1) Dengan cara memberi dan menerima kritikan yang membangun.
   2) Memberi dan menerima pujian secara bebas dan penuh kepekaan.
   3) Membela hak mereka dan hak orang lain, dll.

[63] Alih Bahasa Ediati Kamil, Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri* (Jakarta: Arcan 1997) Hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penampilan

1) Memilih gaya pakaian dan berwarna yang paling cocok sesuai dengan kepribadian dan kondisi fisik masing-masing.
2) Memilih pakaian yang cocok untuk berbagai peran dan peristiwa dengan tetap mempertahankan gaya pribadinya, dll.

d. Pengendalian perasaan

1) Bisa mengontol diri.
2) Meminimalkan emosi yang berlebihan
3) Menagatasi rasa takut, dll.

Sedangkan orang yang memiliki kepercayaan diri dari batin adalah sebagai berikut:

a. Cinta diri

Orang yang percaya diri mencintai diri mereka, dan cinta diri bukanlah sesuatu yang dirahasiakan. Jelaslah bagi orang luar bahwa meraka peduli tentang diri mereka karena prilaku dan hidup mereka adalah untuk memelihara diri.

1) Merasa senag jika diperhatikan orang lain, dan menjadi ahli dalam belajar bagaimana melakukan hal itu untuk diri mereka sendiri.
2) Secara terbuka menunjukan keinginan untuk dipuji, ditentramkan da mendapatkan ganjaran, dan mereka tidak akan mencoba memaafkan anda atau siapapun untuk memnuhi permintaan itu secra tidak langsung, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemahaman diri

Orang yang percaya diri batin juga sangat sadar diri. Mereka tidak terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran dan prilaku mereka dan mereka selalu ingin tahu bagaimanapendapat orang lain tentang diri mereka.

1) Sangat menyadari kekuatan mereka dan karena itu jauh lebih mampu mengembangkan kemampuan mereka sepenuhnya.
2) Cenderung mempunyai teman-teman yang tepat karena meraka tahu apa yang meraka inginkan dari persahabatan itu.
3) Mau dan sedia mendapat bantuan dan pelajaran karena mereka bukan orang yang serba tahu.
4) Terbuka untuk menerima umpan balikdari orang lain dan tidak selalu melonjak untuk membela diri, begitu dikritik orang, dll.

c. Tujuan yang jelas

1) Terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai.
2) Punya lebih banyak energi da semangat karena mereka punya motivasi.
3) Belajar menilai diri sendirikarena mereka bisa memantau kemajuannya dilihat dari tujuan yang mereka tentukan sendiri.
4) Mudah memberikan keputusan karena mereka tahu betul apa yang mereka inginkan dan butuhkan dari hasilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pemikiran yang positif

1) Memandang orang lain dari sisi positifnya, kecuali kalau ada alasan khusus untuk berhati-hati.
2) Yakin bahwa masalah pasti dapat diselesaikan.
3) Tidak menyia-yiakan tenaga dengan mengkhawatirkan kemungkinan hasil yang negatif.
4) Percaya bahwa masa depan akan sebaik (mungkin lebih baik) masa lalu.

Tentu harus dengan membangun optimistis kepercayaan diri berawal dari dalam dan sangat mempengaruhi oleh cara berpikir anda. Temukan cara berpikir yang dapat mendorong anda maju masa depan yang lebih percaya diri dan membelokan diri anda dari lubang pesimisme.[64]

2. Ciri-ciri orang yang tidak percaya diri

Adapun gejala orang yang kurang percaya diri bermula kerena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang di iringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar ini bersifat psikis atau lebih didorong masalah kejiwaan anak merangsang dari luar dirinya. Akibatnya akan menjadi tertekan dan mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasi pikiran, melemahkan motivasi dan daya juang

[64] Ros Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri,* (London, New york, Munich, Melbourine, Delhi: Esensi Erlangga group, 2006) Hal 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak sampai pada akhirnya anak tidak mampu mengaktualisasikan kemampuanya dengan baik.[65]

Adapun indikator orang yang kurang percaya diri antara lain:

a. Menurut Hakim
   1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
   2) Gugup dan terkadang bicara gugup.
   3) Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
   4) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya.
   5) Mudah putus asa.
   6) Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah dll.[66]
b. Sedangkan Menurut Mastuti, orang yang tidak percaya diri sbb:
   1) Menyimpan rasa takut terhadap penolakan.
   2) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri.

[65] H. Surya, *Percaya Diri Itu Penting* (Jakarta:Gramedia 2007) Hal 7
[66] Tursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara 2005) Hal 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Takut gagal, sehingga menghindari resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil dll.[67]

3. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Ada empat untuk meningkatakan rasa percaya diri remaja, yaitu melalui, Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting, Dukungan emosional dan penerimaan sosial, Prestasi dan, Mangatasi masalah.

1) Mengidentifikasikan sumber rasa percaya diri remaja yaitu kompetensi dalam domain-domain diri yang penting merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki tingkat rasa percaya diri.
2) Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh juga penting bagi rasa percaya diri remaja.
3) Tingkat prestasi juga dapat memperbaiki tingkat rasa percaya diri remaja. sebagai contoh, proses pengajaran keterampilan secara langsung untuk remaja sering mengakibatkan adanya prestasi yang meningkatkan, sehingga kemudian juga meningkatkan rasa percaya diri.
4) Rasa percaya diri dapat juga meningkatkan dengan menghadapi masalah berusaha untuk mengatasinya bukan hanya menghindarinya.[68]

---

[67] Indri Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri* (Jakarta H-Fest Publishing, 2008) Hal 14-15
[68] John W Santrok, *Adolescence Edisi Ke enam (Perkembangan Remaja),* (Jakarta: PT Aksara Pratama 1996) Hal 339

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hakikat Kepercayaan Diri Sejati

Keparcayaan diri sejati tidak ada hubungannya dengan kehidupan lahiriah Anda. Ia terbentuk bukan dari apa yang anda perbuat, namun dari keyakinan diri, bahwa yang anda hasilkan memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi.

Percaya diri sejati senantiasa bersumber dari nurani: bukan dibuat-buat. Kepercayan diri berawal dari tekat pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan dibutuhkan dalam hidup. Ia terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari karya-karya kita, walaupun karya-karya itu sukses.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa Anda sebagai manusia, bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Bukan masalah *berbuat* sesuatu yang penting, namun *kesedian Anda* untuk melakukaknnya. Jika sebagai manusia Anda yakin pada diri anda sendiri, maka apa pun tantangan hidup ini akan Anda hadapi. Jadi, bukan kepercayaan diri kerena kemampuan mengerjakan sesuatu, misalnya kepiawan sebagai pengacara atau musikus; namun percaya diri karena kemampuan Anda mengahadapi segala tantangan hidup.[69]

Dengan berdzikir hati seseorang akan menjadi tenang, damai, dan tentram, sehingga mampu mengontrol emosi untuk menjadikan dirinya

[69] Barbara De Angelis, *Confidence (Percaya Diri)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) hal 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan lika-liku kehidupan. Dan dzikir juga sebagai obat bagi seorang yang tak percaya diri lantaran menggap dirinya lebih rendah dibandingkan yang lainnya. sekaligus untuk menenangkan hatinya dari sifat rendah diri terhadap orang lain yang notebene adalah makhluk sosial yang tak luput dari salah dan dosa.

D. Pencurian

1. Pengertian tahanan pencurian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pencurian berarti proses, cara, perbuatan mencuri.[70] Sebagaimana di sebutkan dalam Permenkumham nomor 6 Tahun 2013, dimana seorang Tahanan adalah seorang tersangka atau terdakwa yang ditempatkan didalam Rumah Tahanan (RUTAN). Adapun dalam kamus bahasa Indonesia, disebutkan defenisi tahanan adalah orang yang ditahan karena tertuduh melakukan tindak pidana atau kejahatan.[71] Jadi bisa kita garis bawahi, tahanan adalah seseorang yang mana status kebebasannya telah hilang dan ditempatkan kerumah tahanan oleh penyidik, atau penuntut umum, atau hakim. Jadi untuk menetapkan seorang berstatus sebagai tersangka, cukup didasari dengan bukti permulaan awal yang cukup.[72]

Adapun pembagaian tahanan dapat dibedakan menjadi dua yakni Rutan dan Lapas berikut uraiannya:

---

[70] Aplikasi Android, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*
[71] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2010) Hal 158
[72] HMA Kuffal, *Penerapan KUHAP Dalam Praktik Hukum*, (Malang: UMM Press 2011) Hal 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahanan Rumah Tahanan Negara

Rumah Tahanan Negara atau yang seing disebut Rutan adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan, disidang pengadilan.[73]

b. Tahanan Penjara/ Lembaga Pemasyarakatan.

Lapas atau lembaga pemasyarakatan disingakta menjadi LP adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan Indonesia (Pasal 1 UU No. 12 tahun 1995 tentang pasamsyaraktan), jadi istilah penjara sendiri sudah dirubah karena sistem pemenjaraan yang sangat menekankan pada unsur balas dendamdan penjaraan, secara berangsur-angsur dipandang sebagai suatu sistem dan sarana yang tidak sejalan dengan konsep agar narapidana menyadari kesalahanya, tidak lagi berkehendak untuk melakukan tindak pidana dan kembali menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab bagi diri, keluarga, dan lingkungan.[74] Pencurian Sebagaimana yang telah tertulis dalam Pasal 362 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) yang berbunyi sebagai berikut:

"Barang siapa yang mengambil barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagaian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan

[73] Peraturan Menteri dan Hukum HAM No. 6 Tahun 2013 Tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara. Pasal 1 Angka 2

[74] Lihat https://www.kompasiana.com/kenpeng/narapidana-lapas-dan-rutan-serta-stigma-kita_553a2796ea834b80fda4308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pidana penjara paling lama lima tahun atau denda paling banyak enam ratus juta.[75]

Sedangkan Menurut Clieren, mengambil *(wegnemen)* barang orang lain dengan sengaja dengan maksud untuk menguasai atau memiliki.[76]

Adapun dalam konsep Islam tentang kejahatan pencurian sudah dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 38 yang berbunyi sebagai berikut:

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقۡطَعُوٓاْ أَيۡدِيَهُمَا جَزَآءَۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلٗا مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٣٨

Artinya: "Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Al-Maidah-38)[77]

Akan tetapi hukum Islam ini tidak bisa diterapkan di negara Indonesia, lantaran negara Indonesia sebagai negara hukum. Ini merujuk pada pasal 1 ayat 3 UUD 1945 disebutkan bahwa: *"Negara Indonesia adalah negara hukum."* Memperhatikan rumusan konsep negara hukum Indonesia Ismail Suny menyatakan dalam buku pokok-pokok hukum tata negara karya Titik Triwulan Tutik ia mengatkan: *"harus ada empat syarat negara hukum secara formil untuk dijadikan kewajiban melaksaaannya dalam republik Indonesia: 1) hak asasi manusia; 2) pembagian kekuasaan; 3) pemerintahan berdasarkan undang-undang dan; 4) peradilan*

---

[75] Moeljatno, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)* (Jakarta: PT Bumi Aksara 1996) Hal 128

[76] Andi Hamzah, Jur, *Delik-Delik Tertentu (Speciale Delicten) Didalam KUHP*. (Jakarta: Sinar Grafika 2011) Hal 101

[77] Departemen Agama, *Al-Jumanatal Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

administrasi."[78] Jadi kesimpulanya pencurian berbentuk apapun baik curiannya skala kecil maupun skala besar tidak dibenarkan dalam agama maupun negara.

E. Bimbingan dan konseling Islam dengan terapi dzikir untuk meningkatakan kepercayaan diri bagi seorang tahanan kasus pencurian di Rutan Medaeng Surabaya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan terapi dzikir harian karya Imam Al-Ghazali yang mana setiap hari konseli membaca lafadz dikir-dzikir tertentu setiap harinya. Dalam menjalan terapi ini konseli di tekankan harus sungguh-sungguh dalam menjalankan terapi dzikir ini untuk melihat hasil yang sesuai dengan harapan konselor dan konseli yakni untuk meningkatkan kepercayaan diri. Berikut lafadz yang harus dibaca oleh konseli.

Adapun rincian kalimat dzikir harian dari senin sampai ahad amalan Imam Al- Ghazali sebagai berikut:

Jum'at 1000 kali	يَا اَللّٰه
Sabtu 1000 kali	لَا اِ لَهَ اِلَّا اللّٰه
Ahad 1000 kali	يَاحَيُّ يَاقَيُّوْم
Senin 1000 kali	لَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَإِلَّا بِااللَّهِ الْعَلِّى الْعَظِيْمِ
Selasa 1000 kali	اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

[78] Tutik, Titik Triwulan, *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara*, (Jakrta: PT Prestasi Pustaka Publisher 2005) Hal 119-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rabu 1000 kali	اَسْتَغْفِرُاللّٰه اَلْعَظِيْم
Kamis 1000 kali	سُبْحَانَ اللّٰهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ

Adapun fadilah setiap bacaan sebagai beriku:

JUM'AT : Ya Allah *(Allah akan memberi ketenangan hati kepada orang yang membacanya).*

SABTU : Laillahaillallah *(Setiap kali menyebutnya, Allah akan hampir kepada kita dan Allah akan memberi segala kebaikan kepada kita).*

MINGGU : Ya hayyu Ya qa yum *(Memperolehi harta yang banyak dan membawa berkat sertai dicintai oleh setiap manusia).*

SENIN : Laa haula wala quwata illa billahil 'aliyul 'azhim *(Setiap kali bacaan, Allah memberi pahala sebesar Bukit Uhud dan Allah menghilangkan sifat-sifat mazmumah dalam diri kita).*

SELASA : Allahumma solli'ala 'abdika warasu lika wanabika al amin wa'ala alihi wasobihi wasalim *(Setiap satu kali bacaan, Allah akan ampunkan dosa kita selama setahun).*

RABU : Istigfar *(Setiap satu kali bacaan, Allah akan hilangkan satu titik hitam dalam hati).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KAMIS : Subahanallahil ‘azim, subahanallahi wabihamdihi (Setiap satu kali bacaan, Allah akan mengampunkan dosa kita sebanyak buih dilautan dan Allah akan menghidupkan satu pohon buat kita di Surga)

Oleh karena itu konseli diharuskan untuk membaca dzikir 1000 perhari yang telah ditentukan. Dengan membaca dzikir hati seorang akan menjadi tenang. Agar supaya hati menjadi tenang maka harus membaca kalimat dzikir setiap saat. Disaat hati konseli menjadi tenang maka timbullah rasa kepercayaan diri yang diinginkan olehnya. Karena dzikir adalah ringan untuk diucapkan namun berata dalam timbangan dimata Allah swt.

Dzikir harian karya Imam Al-Ghazali dilaksanakan setelah konseli melakukan sholata fardu, yang mana rinciannya adalah setiap sehabis sholat konseli harus membaca lafadz dzikir minimal 200 yang harus dibaca dalam setiap waktu. Untuk memastikan konseli membaca lafadz yang anjurkan peneliti mencoba menelusuri kebenaran bahwa konseli apakah benar membaca kalimat dzikir yang sesuai dengan perintah yang diberikan oleh peneliti. Maka peneliti sengja memewancarai salah seorang teman kamarnya yang bernama Andi menanyai kebeneran apakah konseli ini benar-benar membaca dzikir harian ini sesuai ketentuan yang telah di tentukan diawal.

Pernyataan yang diberikan Andi selaku teman satu kamarnya. Ia mengatakan dalam sehabis sholat konseli membaca lafadz dzikir dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan alat bantu tasbeh untuk memudahkannya dalam menghitung bacaan dzikir.[79]

Dalam beberapa minggu konseli menerapkan bacaan dzikir harian Imam Al Ghazali ini dikit demi sedikit terlihat perubahan yang nampak pada konseli yakni tidak lagi mudah putus asa dalam menjalani hidup, sudah mau berbaur dengan teman satu bloknya, seta tidak lagi sering melamun.

Dengan adanya lafadz dzikir karya Imam Al Ghazali ini konseli merasa terbantu dengan dalam menemukan kepercayaan diri. Dengan demikian proses konseli yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan terapi dzikir ini bisa dibilang berhasil dengan melihat perubahan yang nampak yang ditunjukan oleh konseli.

F. Penelitan Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi yang di tulis Oleh Ida Ayu Kusumawati (Nim: B03212008) Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabay. Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir dalam Mengatasi Perseligkuhan Seorang Perempuan Terahadap Suami yang Sudah Beristri di Ngagel Surabaya.

   a. Persamaan

      Masalah yang diangkat Oleh Ida Ayu Kusumawati dan peneliti angkat sama-sama menggunakan terapi dzikir dalam mengatasi

[79] Hasil Wawancara dengan teman sekamar konseli, pada Tanggal 18 Oktober 2017 di Rutan Medaeng blok I Remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah konseli. Dan juga menggunakan metode yang sama, yakni metode kualitatif. Dikarenakan masalah yang diangkat adalah studi kasus.

b. Perbedaan

Meskipun sama dalam hal terapi yang digunakan serta metode yang dipakai. Sejatinya ada beberapa perbedaan, terkait masalah yang diangkat oleh Ida Ayu Kusmawati dan peneliti angkat. Adapun perbedaanya itu sendiri, terletak pada objek yang diteliti, dan tempat yang menjadi objek peneliti. Serta masalah yang berbeda.

2. Skripsi yang di tulis Oleh Siti Kamilia (NIM: B07211064) Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua Remaja Kelas X di SMA Dzannurain Banyuates Samping

a. Persamaan

Masalah yang diangkat Oleh Siti Kamilia dan peneliti angkat sama-sama mangatasi masalah kepercayaan diri. Begitu juga dengan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan kualitataif.

b. Perbedaan

Perbedaan yang jelas dari peneliti terdahlu dengan peneliti sekarang adalah objek yang diteliti , fokus peneliti terdahulu adalah perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari pola asuh, sedangkan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi fokus peneliti saat ini adalah meningkatkan kepercayaan diri dalam diri konseli, serta objek yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah seorang pelajar siwa SMA di Dzannurain Banyuates Samping.

3. Skripsi yang ditulis Oleh Ahmad Misbahul Abidin (NIM: B32410059) Jurusan Bimbingan Konsleing Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Menejemen Pelatihan Keterampilan bagi narapidana di Rumah Tahanan Klas I Surabaya.
   a. Persamaan

      Masalah yang diangkat Oleh Ahamd Misbahul Abidin dan peneliti angkat sama-sama objeknya adalah para tahanan yang berada di Rumah Tahanan Klas I Surabaya.
   b. Perbedaan

      Untuk perbedaan, peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada keterampilan bagi para narapidana, sedangkan peneliti saat ini fokus pada meningkatkan kepercayaan diri bagi konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Rumah Tahanan Negara (disingkat Rutan) adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyelidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan. Rutan Klas I Surabaya atau masyarakat sering menyebut sebagai Lapas Medaeng terletak di daerah Waru Sidoarjo, tepatnya di Jalan Letjen Sutoyo Medaeng, Waru Sidoarjo. Rutan Klas I Surabaya masih berada satu lingkungan dengan perumahan Hukum dan HAM RI-Jawa Timur dan asrama Brimob. Rutan Klas I Surabaya dibangun sejak tahun 1976 dan dibentuk berdasarkan surat keputusan menteri kehakiman Republik Indonesia tanggal 26 September 1985 nomor : M.01.PR.07.03 tahun 1985, diresmikan pada tahun 1985.[80]

Pihak Rutan Klas I Surabaya sendiri lebih suka menyebut rumah tahanan tersebut sebagai *Griya Winayajamna Miwarga Laksa Dharmesti.* Hal ini dikarenakan pihak Rutan berharap agar tempat yang dikelolahnya adalah Rumah Pendidikan Manusia Yang Salah Jalan agar patuh pada hukum dan berbuat baik. Rutan bukanlah tempat hukuman semata, Rutan adalah tempat pembinaan tahanan untuk melatih diri agar patuh pada hukum, berbuat baik dan mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa.

[80] Dokumentasi Rutan Klas I Surabaya 11 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis

Rutan Klas I Surabaya berdiri pada ketinggian 3 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 28-30 derajat celcius. Lokasi rutan Klas I Surabaya sendiri memiliki letak yang cukup strategis, karena akses transportasi sangat mudah dijangkau, yaitu dekat dengan terminal Bungurasih dan Bandara Juanda.

Bangunan Rutan Klas I Surabaya sendiri menghadap kearah barat dengan batas-batas sebagai berikut :

Tabel 1.1

Batas-Batas Rutan Klas I Surabaya

Batas-batas	**Keterangan**
Sebelah barat	Rumah Dinas Brimob.
Sebelah timur	Kejaksaan.
Sebelah selatan	Rumah Penduduk
Sebelah utara	Rumah Dinas pegawai

Bangunan rutan Klas I Surabaya berdiri diatas 3000 m. Luas gedung atau bangunan 2.757 m ditempati oleh dua jenis bangunan rumah dinas karyawan rutan, yang terletak di sebelah selatan dan di depan bangunan rutan klas 1 Surabaya. Bangunan utama rutan bersifat permanen, bangunan tersebut dikelilingi oleh tembok yang disebut *ring mir* dengan panjang tembok depan 125,50 m, dan panjang tembok samping 48 m. Agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersulit pelarian, maka diatasnya terdapat kawat berduri dan diatasnya diberi kabel yang dialiri listrik.[81]

Kondisi bangunan rutan sudah mengalami beberapa kali renovasi guna untuk menambah kekuatan daya tampung, namun fenomena sosial berjalan sangat cepat sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas tingkat kriminal yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya pergeseran tata nilai. Sehingga yang pada awalnya bangunan Rutan Klas I ini dirancang untuk lembaga pemasyarakatan khusus anak, namun berubah fungsi karena menyesuaikan kebutuhan untuk orang-orang yang melanggar hukum di wilayah kotamadya Surabaya. Maka pada tahun 1991 diresmikan sebagai Rutan kelas I Surabaya atau dikenal sebagai Rutan Klas I Surabaya dengan pelaksana teknis Kanwil Jatim Kementerian Hukum dan HAM. Kapasitas awal Rutan Klas I Surabaya adalah 504 orang, namun saat ini mengalami over load hingga mencapai lebih dari 2300 penghuni.

3. Visi dan Misi Rutan Klas I Surabaya

   a. Visi

      Memberikan jaminan perlindungan hukum dan Hak Asasi Manusia kepada Warga Binaan Pemasyarakatan serta memulihkan kegiatan hidup sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

[81] Dokumentasi Rutan Klas I Surabaya 11 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

Melaksanakan pelayanan dan perawatan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).[82]

4. Arti Lambang Pengayoman

Keterangan:

a. Tulisan PENGAYOMAN bermakna "mengayomi dan melidungi seluruh rakyat Indonesia dibidang hukum dan hak asasi manusia.
b. 5 garis busur melambangkan pancasila yang merupakan falsafah bangsa.
c. 2 garis tegak lurus sejajar bermakna demokrasi dan keadilan untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia.
d. Garis siku kanan bermakna hukum.
e. Garis siku kiri bermakna hak asasi manusia yang menjunjung tinggi agama dan moral.
f. Warna biru tua bermakna amanah, keamanan, keteraturan kedalam jati diri bangsa, percaya diri, ketertiban, dan inovasi teknologi.

[82] Sumber: Tata Usaha Rutan Medaeng Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Warna emas bermakna keagungan, keluruhan, dan kewibawaan.

5. Motto Rutan Klas I Surabaya

Motto Rutan Klas I Surabaya adalah "ASRI" yang dijabarkan sebagai berikut :

Tabel: 1.2
Motto

Motto	Keterangan
Aman	Dalam melaksanakan tugas sehari-hari dengan mengedepankan pada pelayanan yang cepat, tepat, dan ramah terhadap warga binaan dan masyarakat dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, akan tetapi tetap waspada jangan jangan..... selalu harus ingat.
Solid	Menjunjung tinggi solidaritas sesama petugas pemasyarakatan dengan tidak mengabaikan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Religius	Petugas Rutan Klas I Surabaya harus selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya mempunyai mental dan moral yang handal untuk mewujudkan pelayanan yang prima tanpa adanya Korupsi Kolusi dan Nepotisme, sehingga bisa menjadi panutan Warga Binaan Pemasyarakatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iptek	Petugas Rutan Klas I Surabaya harus menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin berkembang dalam upaya mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Struktur Pengurus Rutan Klas I Surabaya

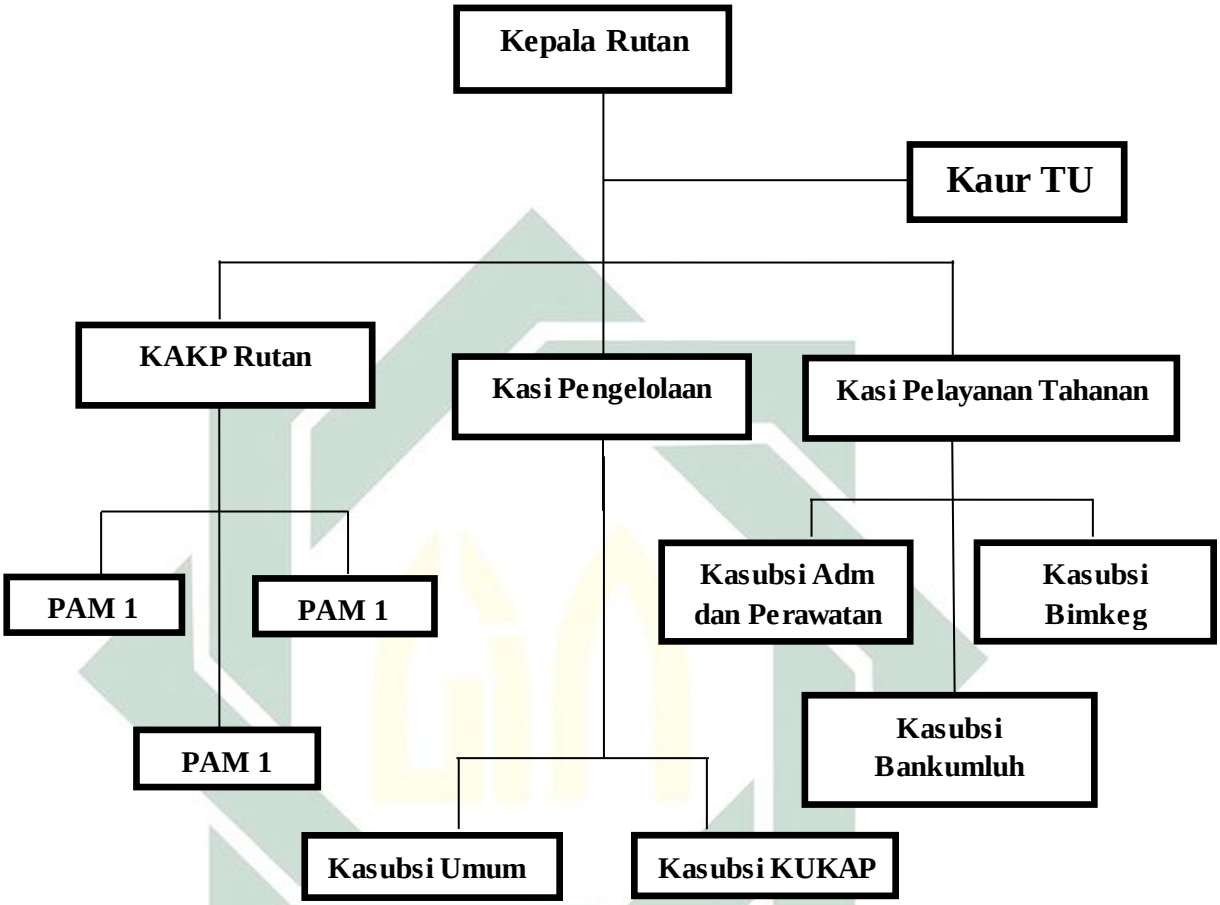

Keterangan:

a. Kepala Rutan Klas I Surabaya
b. Kaur TU (Kepala Urusan Tata Usaha) memiliki tugas dalam hal kesekretariatan seperti surat-menyurat.
c. KAKP Rutan (Kepala Kesatuan Pengamanan) membawahi regu PAM yang mempunyai tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Rutan Klas I Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kasi Pengelolaan membawahi Kasubsi Umum (Kepala sub / bagian seksi Umum) dan kasubsi KUKAP (Kepala sub / bagian seksi Keuangan dan Perlengkapan). Kasubsi umum mempunyai tugas untuk mengurusi kepegawaian kenaikan pangkat. Kasubsi KUKAP mempunyai tugas melakukan pengurusan keuangan dan perlengkapan di lingkungan Rutan Klas I Surabaya.

e. Kasi Pelayanan Tahanan membawahi Kasubsi Administrasi dan Perawatan, Kasubsi Bankumluh (Kepala sub / bagian seksi Hukum dan Penyuluhan), dan Kasubsi Bimkeg (Kepala sub / bagian seksi Bimbingan dan Kegiatan). Kasubsi Administrasi dan Perawatan bertugas untuk mengatur administrasi dan kesehatan warga binaan pemasyarakatan di Rutan Klas I Surabaya. Kasubsi Bankumluh bertugas untuk mengatur kegiatan pembinaan warga binaan pemasyarakatan di Rutan Klas I Surabaya. Sedangkan Kasubsi Bimkeg bertugas nuntuk mengurusi kegiatan keterampilan warga binaan di Rutan Klas I Surabaya.[83]

7. Fungsi dan Prinsip Rumah Tahanan Klas I Surabaya

Dalam pasal 3 Undang-Undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, telah mengatur fungsi dari lembaga pemasyarakatan secara umum, yakni: "sistem pemasyarakatan berfungsi menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat. Sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat

[83] Sumber: Tata Usaha Rutan Medaeng Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bebas dan bertanggung jawab." Adapun prinsip-prinsip dari Rumah Tahanan Klas I Surabaya adalah :

a. Pengayoman
b. Persamaan perlakuan dan pelayanan
c. Pendidikan
d. Pembimbingan
e. Penghormatan harkat dan martabat manusia
f. Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan
g. Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.[84]

8. Hak-hak yang diperoleh Penghuni Rumah Tahanan Klas I Surabaya

Menurut Bapak Andre selaku kepala Subsi Bankumluh, tahanan di Rutan Klas I Surabaya mendapat perlindungan dengan cara mendapat hak-hak selama menjalani pembinaan di Rutan Klas I Surabaya. Hak tersebut meliputi:[85]

a. Hak melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaan

Untuk memenuhi hak tersebut Rutan Klas I Surabaya telah menyediakan tempat untuk beribadah yakni masjid untuk umat muslim dan satu ruangan khusus untuk umat non muslim.

[84] Sumber: Tata Usaha Rutan Medaeng Surabaya.
[85] Bapak Andre, Kasubsi Bankumluh, Wawancara, Rutan Klas I Surabaya, 13 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hak mendapatkan perawatan jasmani maupun rohani

Untuk memenuhi hak tersebut Rutan Klas I Surabaya telah menyediakan program senam pagi yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan tempat olahraga, seperti lapangan futsal, voli, dan badminton untuk perawatan jasmani. Sementara untuk perawatan rohani, Rutan Klas I Surabaya mengadakan ceramah agama dan mengaji bagi umat muslim dan mendatangkan guru agama bagi umat non muslim.

c. Hak mendapat pelayanan kesehatan dan makan layak

Untuk memenuhi hak tersebut Rutan Klas I Surabaya telah menyediakan klinik bagi tahanan yang akan memeriksakan kesehatannya. Sementara untuk makan, Rutan Klas I Surabaya telah menyediakan makanan 3x sehari untuk para tahanan.

d. Hak menyampaikan keluhan

Untuk memenuhi hak tersebut Rutan Klas I Surabaya telah menyediakan petugas rutan untuk menampung keluhan-keluhan, curhatan-curhatan para tahanan.

e. Hak mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak terlarang.

Untuk memenuhi hak tersebut Rutan Klas I Surabaya telah menyediakan perpustakaan untuk para tahanan sebagai bahan bacaan. Sementara untuk mengikuti siaran media massa Rutan Klas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I Surabaya menyediakan televisi di setiap blok dan koran atau majalah di perpustakaan.

f. Hak menerima kunjungan keluarga, penasehat hukum dan orang tertentu.

Untuk memenuhi hak tersebut Rutan Klas I Surabaya telah menyediakan aula khusus bagi para tahanan untuk menerima kunjungan dari keluarga, penasihat hukum dan orang tertentu.

g. Hak mendapat pengurangan masa tahanan atau remisi, asimilasi dan pembebasan bersyarat.

Untuk memenuhi hak tersebut Rutan Klas I Surabaya mempunyai syarat-syarat tertentu, seperti para tahanan harus berkelakuan baik selama masa pembinaan dll. Jika syarat tersebut telah terpenuhi maka tahanan akan dibantu untuk mengajukan hak tersebut.

9. Sarana, dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahanan Klas I Surabaya adalah :[86]

Tabel .1.3
Sarana, Prasarana Rutan Klas I Surabaya

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Blok Tahanan	9
2.	Ruang Kepala Rutan	1

[86] Sumber: Tata Usaha Rutan Medaeng Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Ruang Pegawai	1
4.	Ruang Tamu	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Masjid Al-Husna	1
7.	Gereja Efesus	1
8.	Lapangan Badminton	1
9.	Aula Kunjungan	1
10.	Kantin	1
11.	Klinik Kesehatan	1
12	Wartel	1
13.	Ruang Musik Atau Keterampilan	1
14.	Perpustakaan	1
15.	Koprasi	1

10. Jadwal Kegiatan Lembaga

Adapun Jadwal kegiatan lembaga yang ada di Rumah Tahanan Medaeng Surabaya adalah :

Tabel. 1.4
Jadwal Kegiatan Lembaga

No.	Kegiatan	Harian	Mingguan	Bulanan	Ket
1.	Kunjungan Keluarga Tahanan	Setiap hari kecuali			Jam 08.30-11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		hari libur dan hari besar			
2.	Senam		Hari Selasa dan Kamis		
3.	Volli	Siang-sore			Dalam satu minggu, bergantian menentukan olahraganya
4.	Futsal	Siang-sore			
5.	Tenis Meja	Siang-sore			
6.	Badminton	Siang-sore			
7.	Sholat Taubah/Tasbih		Hari Kamis setelah sholat Maghrib		Para petugas Rutan dan para tahanan secara bergantian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Sholat Jamaah 5 Waktu	Setiap sholat fardhu			
9.	Sholat Jum'at		Hari Jum'at		
10.	Pengajian Umum			Hari Jum'at pagi minggu ke empat	
11.	Peringatan Hari Besar Islam				Setiap Hari Besar Islam

11. Sumber Daya Manusia

Rutan Negara Klas I Surabaya berada dibawah naungan Kanwil Jatim Kementerian Hukum dan HAM dan dikelolah oleh SDM yang paham akan hukum. Adapun data staff pegawai Rutan Klas I Surabaya dilihat berdasarkan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.5
Sumber Daya Manusia

1) Jumlah petugas menurut pendidikan

Keterangan	P = Pria	W = Wanita
SD	P = 0 orang	W = 0 orang
SLTP	P = 0 orang	W = 0 orang
SLTA	P = 50 orang	W = 5 orang
D3	P = 20 orang	W = 5 orang
S1	P = 50 orang	W = 10 orang
S2	P = 10 orang	W = 5 orang
Total	P = 130 orang	W = 25 orang

Tabel 1.6

2) Jumlah petugas bagian kesehatan

Keterangan	P = Pria	W = Wanita
Dokter Umum	P = 1 orang	W = 1 orang
Dokter Gigi	P = 1 orang	W = 1 orang
Perawat	:P = 3 orang	W = 2 orang
Total	P = 3 orang	W = 2 orang

Tabel 1.7

3) Jumlah petugas pengamanan

Keterangan	P = Pria	W = Wanita
KAKP Rutan	P = 8 orang	W = 2 orang
3 Regu PAM	P = 48 orang	W = 0 orang
Total	P = 56 orang	W = 2 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Deskripsi Konselor dan Konseli

a. Deskripsi Konselor

Peneliti yang bertugas sebagai konselor dalam Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Seorang Tahanan Kasus Pencurian.

Tabel.1.8
Identitas Konselor

Nama Lengkap	Syarif Hidayatullah
Panggilan	Syarif
TTL	Tangerang, 16 Mei 1995
Nim	B53214039
Agama	Islam
Jenis Kelamin	Laki-laki
Cita-cita	Profesor
Status	Mahasiswa
Jurusan	Bimbingan Konseling Islam
Perguruan Tinggi	UIN Sunan Ampel, Surabaya
Alamat	Jl. Jemur Wonosari Gg. Masjid No. 42.
Alamat Asal	UPTR. Banggoi Waiketambaru.

b. Pengalaman Konselor

Pada saat mata kuliah K3 (Keterampilan Komunikasi Konseling) yang diampu langsung oleh Dr. Agus Santoso, S. Ag, M.Pd. kami diperintahkan oleh beliau untuk melakukan proses konseling dengan teman satu kelas. Tidak hanya praktik konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teman sekelas, kami juga diperintahkan untuk melakukan proses koneling dengan teman sebaya. Tidak hanya keterampilan komunikasi konseling saja yang kami pelajari, ada beberapa mata kuliah yang didapatkan dari perkulihan ini salah satunya adalah mata kuliah Apraisal Konseling, yang mana dalam mata kuliah ini kami yang bertindak sebagai konselor diajarkan bagaimana melakukan wawancara, identifikasi, sampai dengan melakukan tes minat bakat yang mana objeknya adalah mahasiswa yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Masih banyak lagi mata kuliah lain yang bisa menunjang pengalaman konselor seprti psikologi klinis, dan bimbingan konseling Islam.

Selain mata kuliah yang sudah disebutkan diatas, dimana konselor juga pernah melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Diamana Kegiatan ini dilakukan di kabupaten Magetan, Desa Balerejo. Kuliah kerja nyata ini bertujuan membatu masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada sekaligus mencari solusi jalan keluar untuk kebaikan dan kemakmuran Desa. Dan inilah fungsi seorang konselor untuk membantu konseli untuk menemukan jalan keluar yang tepat, hanya saja dalam kuliah kerja nyata ini skalanya lebih besar di bandingkan dengan proses konseling lainnya.

Sedangkan konselor pernah melaksanakan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) disalah satu lembaga pemerintahan yakni, Rumah Tahanan Klas I Surabaya, disana kami sekitar 6 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan proses konseling terhadap para tahanan remaja yang tindak kriminalnya adalah kenakalan para remaja seperti mencuri, jambret narkoba, dll.

Deskripsi Konseli

c. Identitas Konseli[87]

Tabel. 1.9
Identitas Konseli

Nama Lengkap	Boy (nama samaran)
Panggilan	boy
TTL	Madura, 07 Agustus 2000
Agama	Islam
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	18
Anak ke	3
Status	Tahanan Rutan
Alamat Asal	Madura
Riwayat pendidikan	1. MI Darussalam Surabaya. 2. SMP Nurul Islam Surabaya,Bulak Banteng. 3. SMK Nurul Salam, Madura.
Identitas orangtua: Nama Ayah Usia Agama Pendidikan terakhir Pekerjaan Ayah Nama Ibu Usia Agama Pendidikan terakhir	 Bambang 52 Tahun Islam SD PLN Sumiati 48 Tahun Islam SD

[87] Hasil wawancara dengan konseli, pada tanggal 27 September 2017 di Rutan Medaeng Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan Ibu Alamat	IRT Madura

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Seorang Tahanan Pencurian di Rutan Medaeng Surabaya.

Proses konseling yang dilakukan antara konselor dan konseli dilaksanakan di Rutan Klas I Surabaya, tempat tersebut adalah dimana konseli tinggal. Berdasarkan penuturan salah satu kerabat konseli dan juga pengurus Rutan khususnya bagian blok I remaja.

konseli adalah tipekal orang yang kurang percaya diri dan pendiam. Begitu juga dengan konselor yang melihat secara langsung konseli.[88]

Adapun yang melatarbelakangi konseli merasa kurang percaya diri, itu terlihat ketika konselor melakukan proses konseling pada tanggal 27 Novempber 2017, konselor menanyakan kepada konseli, ia menjawab pertanyaan dengan berbicara yang gugup yang diajukan oleh konselor, terlebih lagi konselor melihat pada dalam konseli yang mempunya rasa cemas yang berlebihan, terlihat dari gestur tubuhnya, serta mudahnya putus asa didalam diri konseli.

[88] Hasil wawancara dengan kerabat konseli, pada tanggal 28 September 2017 di Rutan Medaeng Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan proeses konseling yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli. Disini konselor memberikan proses konseling dengan menggunakan terapi dzikir yang mana untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi konseli. Selain konselor menerapkan terapi dzikir kepada konseli, konselor juga memonitoring dan wawancara terhadap konseli. Setalah mendengar dari hasil wawancara dari situ bisa konselor mengamati terhadap konseli.

Adapun langkah selanjutnya adalah konselor menerapkan prosedur-prosedur dalam Bimbingan Konseling Islam. Berikut langkah-langkahnya:

a. Identifikasi Masalah

Dalam tahap ini seorang konselor mengulas kembali masalah yang dihadapi konseli secara merinci dan mendalam. Hal yang mendasar bagi konselor adalah dengan mendiskusikan masalah yang dihadapi oleh konseli dan apa yang diharapkan dari proses konseling.

Identifikasi masalah disini tujuannya untuk mengetahui gejala-gejala yang ditimbulkan oleh konseli. Dengan begitu konselor bisa menggali informasi yang mendalami terhadap masalah yang konseli hadapi saat ini. Informasi yang didapat oleh konselor tidak lain dengan melakukan wawancara dengan konseli sendiri, teman satu blok, maupun dengan pengrus rutan langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data bersember dari konseli

Dalam hal ini konselor memberikan beberapa pertanyaan kepada konseli menyangkut berupa hasil peninjauan yang telah dilakukan terhadap kebenaran konseli mempunyai rasa kurang *percaya diri* didalam dirinya.[89]

Berdasarkan pengakuan konseli sendiri, ia sangat tergangu dengan mempunyai masalah kepercayaan diri. Terlebih lagi dia tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain, dalam hal ini teman satu kamarnya. Masalah kurang pencaya diri inilah juga yang selalu mengasingkan diri kepada teman satu bloknya. Terlebih lagi ia sering putus asa dalam menjalani hidup yang menimpa dirinya karena kurang percaya diri yang ia alami saat sekarang ini.

2) Data bersumber dari teman satu kamar konseli

Andi membenarkan bahwa konseli adalah tipikel orang yang pendiam

> *orangnya selalu mengasingkan dirinya dari teman-teman satu bloknya, terlihat sering cemas, ketakutan yang tak harus ditakutkan, khawatiran yang berlebihan, mudah putus asa, bahkan ia enggan berbicara kepada teman satu kamarnya, dan ia akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya itu kalau menurut ia penting*.[90]

Teman konseli juga sering merasa kesepian lanatran jarang di ajak berkomunikasi dengan teman satu kamar yang

---

[89] Hasil wawancara dengan konseli, pada tanggal 2 Oktober 2017 di Rutan Medaeng Surabaya.
[90] Hasil wawancara dengan kerabat konseli, pada tanggal 3 Oktober 2017 di Rutan Medaeng Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau diajak komunikasi, melihat konseli yang seperti, teman konseli sering main ke kamar teman lainnya yang masih sama satu blok.

3) Data bersumber dari pengurus blok I

Senada dengan pernyataan Andi, Yahya yang selaku pengurus blok I, waktu pertama kali konseli masuk ke blok I ini hingga sudah selama hampir satu tahun lebih saya melihat *Ia seringkali mendapati konseli sedang sendirian, dan enggan bergabung dengan teman-teman satu bloknya itu, sekitar 60 anggota orang yang berada di blok I yang tampaknya kurang membangun emosional dibandingkan dengan teman-tamannya yang lain.*[91]

b. Diagnosa

Berdasarkan dari hasil indetifikasi masalah, konselor bisa mengambil kesimpulan terhadap masalah yang dihadapi konseli yang kurang percaya diri. Hasil dari kurang rasa kepercayaan diri konseli tentu saja menggangu dirinya.

Adapun gejala-gejala kurang percaya diri konseli adalah sebagai berikut:

Adapun gejala orang yang kurang percaya diri bermula karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang di iringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar ini bersifat psikis atau lebih didorong masalah kejiwaan anak merangsang dari luar dirinya. Akibatnya akan menjadi tertekan dan mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasi pikiran,

[91] Hasil wawancara pak Yahya selaku staff bankumluh di blokI remaja kerabat konseli, pada tanggal 3 Oktober 2017 di Rutan Medaeng Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melemahkan motivasi dan daya juang anak sampai pada akhirnya anak tidak mampu mengaktualisasikan kemampuanya dengan baik.

c. Prognosis

Dalam tahap ini konselor menentukan langkah yang tepat dalam menetapkan jenis konseling seperti apa yang cocok untuk diberikan dalam membimbing konseli nantinya. Langkah ini berdasarkan diagnosa.

d. Treatment/ Terapi

Pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 27 November 2017. Awal mula konselor menyalami konseli dengan penuh hangat, lalu konseli menanyakan kabar konseli saat itu. Setelah konseli santai baru konselor menjelaskan terapi dzikir yang kaan digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri kepada konseli. Setelah memaparkan konsep dzikir harian yang akan digunanakan nanti trus dilanjutkan bersama-sama membaca lafadz dzikir harian Imam Al Ghazali dengan sesakma.[92]

Konselor mengakhiri dengan Pertemuan pertama ini dengan membberikan selembar kertas yang berisi lafadz dzikir harian terhitung dari hari Jum'at sampai Kamis beserta jumlah nominal angka yang harus dibaca yakni seribu lafadz dzikir perharianya. Dan tak lupa pula konselor menutup kegiatan ini dengan membaca doa penutup majlis yang dipimpin oleh konselor dan di ikut oleh konseli.

[92] Hasil wawancara dengan konseli, pada tanggal 27 Oktober 2017 di Rutan Medaeng Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan selanjutnya konselor mencoba membikin suasana cair yakni dengan membangun *trust*, mencoba meyakinkan konseli agar percaya kepada peneliti yang juga sebagai konselor bahwa dzikir yang digunakan bisa membuatnya percaya diri. Konselor juga menggali permasalahan secara detil dan mendalam dengan melakukan wawancara dan observasi.

Konselor mengumpulkan data dan memilah-milah serta memfokuskan data yang berkaitan dengan problem yang ditangani. Konseli menyebutkan bahwa dirinya sering mengalami *rasa kurang percaya diri* dan selalu berpikiran negatif, konseli sering merasa putus asa dalam menjalani hidup, tidak menerima kenyataan pada kekurangan yang ia miliki, dan suka menyendiri. Kemudian dieksplor lebih dalam lagi sikap dan gangguan-gangguan psikologis yang konseli rasakan ternyata semuanya berawal ketika ia sebagai tahan Rutan Medaeng Surabaya. Hal tersebut membuat konseli takut, cemas, serta merasa putus asa, sedih lantaran iya tidak bisa menikmati hari-harinya dengan teman satu bloknya. tersebut membuat konseli sedih, kecewa, marah dan sakit hati.

Kejadian tersebut membuat tergganggu psikologis konseli takut dan yang konseli takutkan rasa kurang percaya diri ini tidak akan disembuhkan selamanya. Setalah konselor cukup paham memahami permasalahan konseli, kemudian pada sesi kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor memberikan pertanyaan analogi menggunakan skala sebagai berikut:

"dek jika saya beri skala 1-10, tingkat ketidakpercayaan diri adek saat ini berada di angka berapa?, angka satu paling tidak percaya diri dan 10 sangat percaya diri."[93]

Pertanyaan konselor sebagai teknik ekplorasi masalah dan perasaan konseli. Kemudian konseli menjawab dengan menyebutkan di nomor 4 yang digambarkan dengan gangguan rasa percaya diri yang ia rasakan. Seperti sikap konseli yang menjadi gugup, takut, cemas, tidak bisa menerima kenyataan dalam dirinya dan mudah putus asa. Demikianlah penggambaran masalah yang dianologikan dalam angka empat oleh konseli. Adapun konseli mengharapkan skala tersebut naik setidak-tidaknya menjadi 7. Digambarkan dengan perubahan yang mana konseli mampu berinteraksi dengan teman satu blok, tidak lagi menyendiri, tidak mudah cemas, dan juga tidak putus asa dalam menjalani hidup.[94]

Setelah memahami masalah dan harapan konseli, konselor membimbing konseli untuk berdzikir.

Jum'at 1000 kali	يَا اَللّٰه
Sabtu 1000 kali	لَا اِ لَهَ اِلَّا اللّٰه

[93] Hasil wawancara dengan konseli, pada tanggal 28 September 2017 di Rutan Medaeng Surabaya.
[94] Hasil wawancara dengan konseli, pada tanggal 2 Oktober 2017 di Rutan Medaeng Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahad 1000 kali	يَاحَيُّ يَاقَيُّوْم
Senin 1000 kali	لَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَإِلَّابِااللَّهِ الْعَلِّى الْعَظِيْمِ
Selasa 1000 kali	اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
Rabu 1000 kali	اَسْتَغْفِرُاللَّه اَلْعَظِيْم
Kamis 1000 kali	سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ

Adapun fadilah setiap bacaan sebagai beriku:

JUM'AT : Ya Allah *(Allah akan memberi ketenangan hati kepada orang yang membacanya).*

SABTU : Laillahaillallah *(Setiap kali menyebutnya, Allah akan hampir kepada kita dan Allah akan memberi segala kebaikan kepada kita).*

MINGGU : Ya hayyu Ya qa yum *(Memperolehi harta yang banyak dan membawa berkat sertai dicintai oleh setiap manusia).*

SENIN : Laa haula wala quwata illa billahil 'aliyul 'azhim *(Setiap kali bacaan, Allah memberi pahala sebesar Bukit Uhud dan Allah menghilangkan sifat-sifat mazmumah dalam diri kita).*

SELASA : Allahumma solli'ala 'abdika warasu lika wanabika al amin wa'ala alihi wasobihi wasalim *(Setiap satu kali bacaan, Allah akan ampunkan dosa kita selama setahun).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RABU : Istigfar *(Setiap satu kali bacaan, Allah akan hilangkan satu titik hitam dalam hati).*

KAMIS : Subahanallahil 'azim, subahanallahi wabihamdihi (Setiap satu kali bacaan, Allah akan mengampunkan dosa kita sebanyak buih dilautan dan Allah akan menghidupkan satu pohon buat kita di Surga).

e. Follow up (evaluasi)

Dengan adanya evaluasi bertujuan untuk memudahkan konselor untuk melihat sejauh mana konseling yang dilakukan oleh konseli sesuai dengan harapan dan hasilnya. Langkah follow up dilihat dari perkembangan konseli lebih jauh.

Dalam follow up konselor juga kembali untuk melakukan observasi setelah selesai dilakukan terapi dan mengecek kebenaran perubuhan yang terjasi pada konseli.

Selama *proses konseling dengan menggunakan terapi dzikir untuk mengingkatkan kepercayaan diri bagi seorang tahanan kasus di Rutan Medaeng Surabaya.* Konseli yang memiliki rasa kurang percaya diri lambat laut mengalami perubahan yang nampak yakni ini konseli tidaka lagi menyediri lagi, tidak mudah cemas, dan tidak lagi putus asa.

Tentu saja peneliti sekaligus konselor dengan perubahan yang nampak yang ditunjukan oleh konseli. Pasalnya proses konseling yang dilakukan di Rutan medaeng ini tidaklah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang singkat. Walaupun berubahan yang ditunjukan belum signifikan konselor yakin akan terus bertamabah lagi kepercayaan diri pada konseli.

C. Deskripsi hasil dari proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi dzikir untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang tahanan pencurian di Rutan Medaeng Surabaya.

Setelah serangkaian tahapan dalam proses konseling dengan pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Terapi Dzikir* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri bagi seorang Tahanan Pencurian di Rutan Medaeng Surabaya, yang dilaksanakan dengan baik. Didapatilah hasil yang menujukan bahwasanya rasa kurang kepercayaan diri konseli mulai menunjukan perubahan yang berarti untuk konseli sendiri. Konselor melakukan observasi dan wawancara kembali secara langsung terhadap konseli dengan cara mendatangi Rumah Tahanan Klas I Surabaya dimana tempat konseli tinggal, dan konselor juga memewancarai teman satu kamarnya, serta pengurus Blok I, wawancara ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebenaran perubahan yang terjadi kepada konseli.

Adapun hasil perubahan yang ditampilkan oleh konseli adalah sebagai berikut: konseli sudah mulai berbaur dengan teman-tamannya satu blok, rasa kecemasannya mulai berkurang, ketakutan yang tak mendasar juga mulai hilang walaupun sesakali katakutan itu muncul, sering berkomuikasi dengan teman satu bloknya, didalam hatinya ada ketenangan, tidak lagi putus asa dalam menjalani kehidupan. Untuk mengetahui lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelasnya hasil akhir dilakukan proses pelaksanaan konseling. Untuk memudahkan pembaca peneliti disini membuatkan tabel yang bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 1.8

Penyajian Data Hasil Proses Konseling Terapi Dzikir

No.	Kondisi konseli	Sebelum proses konseling			Sesudah proses konseling		
		A	B	C	A	B	C
1.	Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.			√		√	
2.	Mudah cemas			√	√		
3.	Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.			√		√	
4.	Mudah putus asa			√		√	
5.	Sulit menerima kenyataan diri dalam hal kekurang diri dan dan memandang rendah kemampuan diri sendiri.			√		√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Gugup dan terkadang bicara gugup.			√	√		
7.	Suka menyendiri			√	√		
8.	Menyimpan rasa takut yang berlebihan.			√		√	
9.	Takut gagal sebelum mencobanya.			√		√	
10.	Sering melamun			√	√		

Keterangan:

A : Tidak pernah

B : Kadang-kadang

C : Masih dilakukan

Penelitian ini dilakukan terhitung sejak tanggal 27 November sampai dengan 31 Desember sekitar satu bulan lebih peniliti melakukan penelitiannya.

Dengan melihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses konseling melalui terapi dzikir kepada konseli yang kurang percaya diri berhasil dengan melihat acuan simtom-simtom kepercayaan diri bisa meminimalisir dan juga mengalami perubahan yang bisa dibilang cukup signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analasis deskriptif kompratif yakni dengan membandingkan konseli sebelum proses konseling dan sesudah dilakukanya proses konseling.

Berikut ini adalah merupakan data tentang proses pelaksanaan serta hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Terapi Dzikir* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri bagi Seorang Tahanan Pencurian di Rutan Medaeng Surabaya.

A. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri bagi Seorang Tahanan Pencurian di Rutan Medaeng Surabaya.

Dari serangkaian tahapan proses konseling yang dilakukan oleh konselor yakni, Identifikasi, diagnosis, prognisis, treatment atau terapi, dan follow up (evaluasi). Analisis dilakukan oleh konselor agar bisa membandingkan data teori dan data yang ada dilapangan.

Tabel 1.10
Perbandingan data Teori dan data Lapangan

No.	Data Teori	Data Empris/Lapangan
1.	**Identifikasi masalah** yakni langkah dimana konselor mengetahui masalah serta	Dalam melakukan kegiatan proses konseling yang dilakukan di Rutan Klas I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	gejala nampak yang dialami konseli.	Surabaya, konselor mengumpulkan sumber data melalui mewawancarai konseli secara langsung serta juga kerabat yang mengenal konseli seperti, teman satu kamar konseli, maupun pengurus blok I dimana konseli itu tinggal. Setelah melakukan wawancara dan observasi, diketahui bahwa konseli memilki tingkat rasa kurang percaya diri didalam dirinya. Itu ditunjukan berdasarkan pengamatan konselor dengan melihat konseli seringkali takut yang tak beralasan, cemas yang berlebihan, dan juga gugup dalam berbicara.
2.	**Diagnosa** yaitu menetapkan masalah yang terjadi pada diri konseli.	Berangkat dari identifikasi masalah yang di alami konseli. Konselor menyimpulkan bahwa permasalahan yang tengah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		alami konseli adalah kurangnya tingkat rasa kepercayaan diri yang ada didalam dirinya tersebut. dengan demikian gejala yang ditimbulkan akibat kurang percaya diri bermula karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang di iringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar ini bersifat psikis atau lebih didorong masalah kejiwaan anak merangsang dari luar dirinya. Akibatnya akan menjadi tertekan dan mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasi pikiran, melemahkan motivasi dan daya juang anak sampai pada akhirnya anak tidak mampu mengaktualisasikan kemampuanya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	**Prognosis** yakni menentukan jenis bantuan atau terapi yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan konseli.	Berdasarkan hasil diagnosa yang telah disebutkan diatas, disini konselor menggunkaan terapi dzikir harian Imam Al-Ghazali sebagai alternatif bagi konseli untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri atau jati diri konseli. Terapi dzikir ini dianggap sesuai dengan konseli yang tengah mencari jati diri sesungguhnya. Sekaligus pengingat untuk kita sebagai mahluk ciptaNya.
4.	**Treatment** adalah proses pemberian terapi terhadap konseli dengan berdasarkan prognosis yang ada.	Terapi dilakukan di Rutan Klas I Surabaya, disini konselor memberikan terapi dzikir harian Imam Al-Ghazali kepada konseli, sekaligus mengarahkan bagaimana menjalankan terapi dzikir untuk meningkatkan kepercayaan diri atau jati diri yang hilang dalam diri konseli tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	**Follw up** yaitu tindak lanjut untuk mengetahui sejauh mana terapi yang digunakan berhasil.	Upaya yang dilakukan konselor adalah dengan melakukan pengamatan dan wawancara kembali terhadap konseli, teman satu kamar konseli, dan juga pengurus rutan khususnya blok I untuk memastikan perubahan yang di alami oleh konseli ketika sebelum dan sesudah diterapi.

Berlandaskan tabel diatas dapat diketahui bahwa analis proses bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan konselor telah sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada di konseling dengan meliput: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment atau terapi, serta tindak lanjut (follow up). Berdasarkann keterangan diatas proses konseling yang dilakukan oleh konselor di kediaman konseli yakni Rutan Klas I Surabaya telah sesuai secara teori bimbingan dan konseling Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Akhir Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri bagi Seorang Tahanan Pencurian di Rutan Medaeng Surabaya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir dari proses bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan terapi dzikir melihat perubahan simtom rasa kurang kepercayaan diri konseli yang akan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.11

Kondisi konseli Sebelum dan Sesudah dilakukanya proses Terapi

No.	Kondisi Konseli	Sebelum Terapi			Sesudah Terapi		
		A	B	C	A	B	C
1.	Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.			√		√	
2.	Mudah cemas			√	√		
3.	Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.			√		√	
4.	Mudah putus asa			√		√	
5.	Sulit menerima kenyataan diri dalam hal kekurang diri dan dan			√		√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	memandang rendah kemampuan diri sendiri.						
6.	Gugup dan terkadang bicara gugup.			√	√		
7.	Suka menyendiri			√	√		
8.	Menyimpan rasa takut yang berlebihan.			√		√	
9.	Takut gagal sebelum mencobanya.			√		√	
10.	Sering melamun			√	√		

Keterangan:

A : Tidak pernah

B : Kadang-kadang

C : Masih dilakukan

Penelitan ini dilakukan terhitung dari 27 November sampai dengan 31 Desember 2017 sekitar satu bulan lebih konselor melakukan penelitian yang bertempat Rutan Klas I Surabaya. Dan selama itu peneliti mengamati kondisi dan perubahan dari prilaku konseli. Peneliti bahkan sering berkomunikasi dengan orang terdekatnya serta pentugas yang mengurusi blok I tersebut.

Dengan melihat tabel diatas dapat dilihat perubahan dan dapat dibandingkan kondisi atau perubahan kepercayaan diri pada saat sebelum dan sesudah dilaksanakan terapi dzikir. Peneliti sadar dalam waktu penelitian yang terbatas tidak dapat merubah, menyembuhkan ataupun menghilangkan seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan-perubahan kepercayaan diri yang ada pada dalam diri konseli secara total.

Kendatipun demikian pelaksanaan proses konseling melalui terapi dzikir harian Imam Al Ghazali yang diterapkan kepada konseli kurang percaya diri dikatakan berhasil dengan melihat acuan simtom-simtom kepercayaan diri yang sedikitnya mengalami perubahan yang cukup dibilang signifikan yakni sebesar 70% perubahan yang ditampakkan. Setelah diterapkan terapi dzikir harian Imam Al Ghazali ini, terlihat konseli tidak lagi cemas, melamun, putus asa ataupun menyendiri, seiringnya waktu berjalan perlahan-lahan konseli sudah mulai bisa berbaur serta berkomunikasi baik dengan teman- temannya satu bloknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang berjudul *"Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Seorang Tahanan Pencurian di Rutan Medaeng Surabaya",* adalah sebagai berikut:

1. Proses bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan konselor bertempat di Rutan Klas I Surabaya, ada lima rangkaian proses konseling yang telah dilaksanakan konselor yang mengawali dengan indentifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment atau terapi dan diakhiri dengan follow up atau evaluasi. Proses konseling dengan menggunakan terapi dzikir harian dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kurang percaya diri pada konseli. Disini konseli diajak bagaimana menerapkan terapi dzikir harian karya Imam Al-Ghazali ini secara istiqomah dan juga menghayati setiap bacaan dzikir yang keluar dari mulut konseli, untuk bilangan nominal bacaan dzikir yang harus dibaca yakni 1000 bacaan dzikir perhari nya dan tidak terbatas nominal maksimalnya.

   Adanya berupa kegiatan bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan terapi dzikir harian ini diharapakan bisa membantu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan pribadi konseli yang memiliki tingkat rasa kepercayaan diri yang kurang dalam dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil akhir Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Seorang Tahanan Pencurian di Rutan Medaeng Surabaya dibisa dibilang berhasil dengan melihat prosentase yang ada, yakni sebanyak 70 %. Dan juga dapat dilihat dari perubahan-perubahan prilaku yang ditampakan oleh konseli seperti tidak lagi cemas, putus asa, menyimpan rasa takut yang berlebihan, ataupun menyendiri. Seiringnya waktu berjalan perlahan-lahan konseli sudah mulai bisa berbaur serta berkomunikasi baik dengan teman-temannya satu bloknya.

B. Saran

Teruntuk peneliti di Rutan Klas I Surabaya

1. Konselor ditekankan agar mendalami lagi proses konselingnya serta mampu mencapai hasil yang baik sebagaimana konselor inginkan dan juga bisa menyelesaikan masalahnya konseli yang tengah dihadapi. Sehingga konseli bisa kembali menjadi pribadi yang percaya diri yang ia impikan.
2. Teruntuk konseli di Rutan Klas I Surabaya diharapkan istiqomah selalu dalam menajalankan dzikir hariannya Imam Al-Ghazali dan tetap semangat menajalani hidup dan jangan putus asa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adlany Hazri, *et al*, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung,2002),

Agung, Iswidharmanjaya, *Satu hari menjadi percaya diri* (Jakarta: madia kompuntindo, 2004)

Ahmad Mubarak, Al Irsyad An Nafsiy *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT Bina Rena Parriwara, 2002)

Alih Bahasa Ediati Kamil, Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri* (Jepara: Silas Press, 1998)

Amin Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: PT Amzah 2010)

Amin Syukur M., *Tasawuf Kontekstual (Solusi Problem Manusia Modern),* (Yokyakarta: Pustaka Pelajar Cet I 2003)

Aplikasi Android, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia)* Kbbi

Arifin Isep Zainal, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009),

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Perspektif Bimbingan Konseling Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009)

Bapak Andre, Kasubsi Bankumluh, Wawancara, Rutan Klas I Surabaya, 13 November 2017

Bapak Yahya, Staff Bankumluh, Wawancara, Rutan Klas I Surabaya, November 2017

Bungin Burhan, *Metode Penelitain Sosial: Format-Format Kualitataif dan Kuatitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001)

De Angelis Barbara, *Confidence (Percaya Diri)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)

Departemen Agama, *Al-Jumanatal Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Bandung: CV Penerbit J-ART 2004)

Djumhur, Surya Moh., *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah,* (Bandung CV. Ilmu 1975)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi Rutan Klas I Surabaya, 11 Oktober 2017

Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2004),

Ghozali Al, *Rahasia Dzikir dan Do'a* (Bandung: Karisma Cet 1, 1994)

Hakim Tursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara 2005)

Hamzah Andi, Jur, *Delik-Delik Tertentu (Speciale Delicten) Didalam KUHP*. (Jakarta: Sinar Grafika 2011)

HMA Kuffal, *Penerapan KUHAP Dalam Praktik Hukum*, (Malang: UMM Press 2011)

Hurwitz Stephen, Kriminologi, (Jakarta: Mizan, 2000)

Kartono Kartini, Patologi Sosial Jilid 1,(Jakarta: Rajawali Pers, 1997)

Kartono Kartini, Pengantar Metodelogi Riset Sosial, (Bandung: Bandar Maju 1998)

Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan.*

Ketut Sukardi Dewa, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Disekolah, (Surabaya: Usaha Nasional , 1983)

Koentjoroningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 1981)

Lihat Http://Arti-Definisi-Pengertian.Info/Pengertian-Tahanan/ Diakses Pada Tgl 11 November 2017. Pukul 15:21.

Lihat https://www.kompasiana.com/kenpeng/narapidana-lapas-dan-rutan-serta-stigma-kita_553a2796ea834b80fda4308

Lihatwww[dot]facebook[dot]com/notes/muhammad-achmad-khanafi/bacaan dzikir-harian-amalan-hujjatul-Islam-imam-al-ghazali/228567333970924/ diakses pada tanggal 02- 11-2017

Mastuti Indri, 50 Kiat Percaya Diri (Jakarta H-Fest Publishing, 2008)

Moeljatno, Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) (Jakarta: PT Bumi Aksara 1996)

Moleong Lexy J., *Metedelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musnamar Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogykarrta: Uii Press)

Muttaqin Zainul, Mukri Ghazali, *Doa dan Dzikir Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah,* (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka 1999).

Nawawi Ismail, Risalah Dzikir dan Doa Penerobos Tirai Rahasia Ilahi (Tinjau dari Sudut Aqidah, Fiqih dan TaSAWuf), (Surabaya: PT Karya Agung 2008)

Peraturan Menteri dan Hukum HAM No. 6 Tahun 2013 Tentang Tata Tertib

Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara. Pasal 1 Angka 2

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,

(Jakarta: Pusat Bahasa 2010)

Salim Bin Id Al-Hilali Abi Usamah, *At-Ta'dzim Wal Minnah Fil Intntishar Li Assunah,* (Kairo, 2006)

Santrok John. W, *Adolescence Edisi Ke enam (Perkembangan Remaja),* (Jakarta: PT Aksara Pratama 1996)

Siroj Said Aqil, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial,* (Bandung: PT Mizan Pustaka Cet I 2006)

Soedarmaji Hartono Boy, *Psikologi konseling*. (Surabaya: Press UNIPA. 2006)

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitaif kualitatif dan R&D,*(Bandung: CV. ALFABETA, 2014)

Sumber: Tata Usaha Rutan Medaeng Surabaya

Surya, *Percaya Diri Itu Penting* (Jakarta:Gramedia 2007)

Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam(Teori Dan Praktek),* (Semarang: CV Cipta Prima Nusantara, 2007)

Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami,*(Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007)

Taufiqurahman Abu, *Terjemahan Majmu' Syarif bagian wiridan Imam Al-Ghazali* (Semarang: PT Karya Toha Putra) Hal 463-465.

Taylor Ros, *Mengembangkan Kepercayaan Diri,* (London, New york, Munich, Melbourine, Delhi: Esensi Erlangga group, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triwulan Tutik. Titik, *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara,* (Jakrta: PT Prestasi Pustaka Publisher 2005)

Weda Made Darma, *Kriminologi*,(Jakarta: Rajawali Press, 1996)

Widiyanti Ninik, *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Penyecegahannya,* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987)

Wijaya Juhana, *Psikolog Bimbingan,* (Bandung: PT. Eresco, 1988)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id